UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SEMESTER I MTs MA'HADUT THOLABAH BABAKAN KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL DALAM POKOK BAHASAN ARITMETIKA SOSIAL MELALUI DISKUSI KELOMPOK KECIL TAHUN PELAJARAN 2005/2006

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	:	TASROFI
Nim	:	4101905013
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Jurusan	:	Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2 0 0 6

ABSTRAK

Tasrofi, NIM : 4101905013 Jurusan Matematika FMIPA "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I MTs. Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2005/2006.*" Skripsi, Semarang : Program Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2006.

Penulisan Tindakan Kelas ini mempunyai latar belakang yaitu dimana pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sedangkan matematika sebagai ilmu dan bidang studi yang dipelajari di sekolah yang memiliki peranan cukup besar dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sementara itu aritmetika sosial merupakan pokok bahasan matematika dimana siswa sering mengalami kesukaran yang dikarenakan banyaknya rumus yang harus digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa kelas VII semester I, dan mempunyai manfaat, jika dilihat dari segi teoritis dalam menguasai rumus-rumus yang ada pada pokok bahasan aritmetika sosial. Dan jika dilihat segi praktis dapat dijadikan masukan bagi guru untuk mengetahui kesukaran siswa dalam belajar matematika.

Penulisan tindakan kelas ini menggunakan model berdiskusi yang mengungkapkan secara jelas mengenai kesukaran yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal ceritera. Dalam penulisan ini jumlah siswa 40 orang kelas VII MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penulisan ini mengambil nilai secara purposive dari sejumlah siswa kelas VII yang mendapat nilai ulangan harian kurang dari enam sebanyak 15 siswa. Model yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan model diskusi kelompok kecil, sehingga penulis dapat menganalisa data mengenai persentase letak kesukaran siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dari letak kesukaran dan penyebabnya dapat dilihat dari tingkat penguasaan terhadap materi aritmetika sosial. Sedangkan letak kesukaran siswa daam menyelesaikan soal aritmetika adalah bagaimana menghitung neto 62,82%, bagaimana menghitung bruto 54,60%, menghitung persentase kerugian 49,67%, mengubah pecahan kebentuk persen 47,68%, diskon dan bunga tabungan 46,00% dan persentase keuntungan 45,56%. Kemudian kesukaran yang lain yaitu dalam menghitung pecahan kebentuk desimal, harga pembelian dan harga penjualan, untung rugi serta rata-rata harga penjualan. Penyebab kesukaran belajar siswa yang lain diantaranya yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengartikan bahasa matematika, penguasaan konsep yang benar serta dalam melakukan operasi hitung.

Adapun kesimpulan pada penulisan ini tingkat kesukaran siswa dalam penguasaan materi dan menyelesaikan soal itu berbeda-beda. Saran yang ingin disampaikan penulis agar guru hendaknya memperbanyak latihan terutama dalam hitungan.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil penelitian kami sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain.

Tegal, 24 Agustus 2006

T A S R O F I
NIM. 4101905013

PENGESAHAN

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I MTs. Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2005 / 2006.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika daan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada :

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	24 Agustus 2006

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. Kasmadi Imam S, M.S.
NIP. 130 781 011

Sekretaris,

Drs. Supriyono, M.Si.
NIP. 130 815 345

Pembimbing Utama,

Drs. Supriyono, M.Si.
NIP. 130 815 345

Ketua Penguji,

Drs. Amin Suyitno, M.Pd.
NIP. 130 604 211

Pembimbing Pendamping,

Drs. Moch. Chotim, M.S.
NIP. 130 781 008

Anggota Penguji,

Drs. Moch. Chotim, M.S.
NIP. 130 781 008

Anggota Penguji,

Drs. Supriyono, M.Si.
NIP. 130 815 345

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT kan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut menuju jalan ke surga.*

  (HR. Muslim)
- *Kasih sayang yang paling kekal adalah kasih sayang kedua orang tua kita ;*
- *Pengorbanan yang paling dihargai oleh Tuhan adalah pengorbanan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan ;*
- *Orang yang memiliki rasa putus asa adalah orang yang paling bodoh di atas dunia ini ;*
- *Seseorang akan dikenang rasa apabila ia mampu mengukir hidupnya dengan perbuatan mulia ;*
- *Agar jiwa tegak dalam kebenaran dibutuhkan sandaran-sandaran hidup yaitu iman kepada Tuhan-Nya.*

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Keluarg tercinta Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan Kakak, Adik Iparku tersayang yang selalu memberi dukungan dan semangat.
2. Teman-temanku seangkatan tahun 2005 yang telah memberi dukungan moril maupun spriritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan susunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I MTs Ma'hadhut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2005 / 2006."

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata I Jurusan Matematika pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.A.T. Soegito, S.H, M.M., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Kasmadi Imam S, M.S., selaku Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Supriyono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Supriyono, M.Si., selaku Pembimbing utama yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Moch. Chotim, M.S., selaku Pembimbing pembantu yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Mashuri, M.Si., selaku Dosen Wali yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika yang telah memberi bekal kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Drs. Fatchurodji, M.S.i., selaku Kepala Sekolah yang telah memberi dorongan dan semangat serta mengijinkan peneliti mengadakan penelitian di sekolah.
9. Bapak dan Ibu, serta keluarga tercinta yang telah memberi bimbingan, dorongan serta do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman matematika angkatan 2005 dan saudara seperjuanganku yang telah memberi semangat, motivasi, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari kemajuan bersama.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN ABSTRAK ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 3
C. Permasalahan ..... 4.
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Sistematika Penyusunan Skripsi 5

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN 7
A. Hakikat Belajar 7
B. Hakikat Matematika 8
C. Kesukaran Belajar Matematika 9
D. Materi Aritmetika Sosial dan Langkah-Langkah Pengerjaan Soal Aritmetika Sosial Kelas VII Semester I 13
E. Kerangka Berpikir 20
F. Hipotesis Tindakan 20

BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Lokasi Penelitian 22
B. Subjek yang diteliti 22
C. Fokus Pengamatan 23

D. Hasil Belajar Siswa 25
E. Prosedur Kerja dalam Penelitian 26
F. Sumber data dari observasi 38
G. Hasil Refleksi 41
H. Tolok Ukur Keberhasilan 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran-Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Jadwal Pertemuan	60
Lampiran 2	:	Daftar Siswa sebagai Subjek Penelitian	61
Lampiran 3	:	Daftar Kelompok Kelas VII Pada Siklus 1	63
Lampiran 4	:	Rencana Pembelajaran Siklus 1	64
Lampiran 5	:	Lembar Kerja Siswa Pada Siklus 1	67
Lampiran 6	:	Kisi-Kisi Soal Tes Formatif 1	69
Lampiran 7	:	Lembar Tes Formatif 1	70
Lampiran 8	:	Lembar Jawab Tes Formatif 1	71
Lampiran 9	:	Kunci Jawaban Dan Perskoran Tes Formatif 1	72
Lampiran 10	:	Tabel Analisis Tes Formatif 1	73
Lampiran 11	:	Lembar Soal Perbaikan Dan Pengayaan	75
Lampiran 12	:	Lembar Jawaban Perbaikan Dan Pengayaan	76
Lampiran 13	:	Tabel Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam KBM Siklus 1	77
Lampiran 14	:	Tabel Identifikasi Kesalahan Dan Rencana Tindak Lanjut	79
Lampiran 15	:	Tabel Pengamatan Oleh Guru Lain Dalam KBM Pada Siklus 1	80
Lampiran 16	:	Daftar Kelompok Kelas VII Pada Siklus 2	81
Lampiran 17	:	Rencana Pembelajaran Siklus 2	82
Lampiran 18	:	Lembar Kerja Siswa Pada Siklus 2	85
Lampiran 19	:	Kisi-Kisi Soal Tes Formatif 2	87
Lampiran 20	:	Lembar Tes Formatif 2	88
Lampiran 21	:	Lembar Jawab Formatif 2	89
Lampiran 22	:	Kunci Jawaban Dan Perskoran Tes Formatif 2	90
Lampiran 23	:	Tabel Analisis Tes Formatif 2	91
Lampiran 24	:	Lembar Soal Perbaikan Dan Pengayaan	93
Lampiran 25	:	Lembar Jawaban Perbaikan Dan Pengayaan	94
Lampiran 26	:	Tabel Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam KBM Siklus 2	95
Lampiran 27	:	Tabel Identifikasi Kesalahan Dan Rencana Tindak Lanjut	97

Lampiran 28 : Tabel Pengamatan Oleh Guru Lain Dalam KBM Pada Siklus 2 98
Lampiran 29 : Daftar Kelompok Kelas VII Pada Siklus 3 99
Lampiran 30 : Rencana Pembelajaran Siklus 3 100
Lampiran 31 : Lembar Kerja Siswa Pada Siklus 3 103
Lampiran 32 : Kisi-Kisi Soal Tes Formatif 3 106
Lampiran 33 : Lembar Tes Formatif 3 107
Lampiran 34 : Lembar Jawab Formatif 3 108
Lampiran 35 : Kunci Jawaban Dan Perskoran Tes Formatif 3 109
Lampiran 36 : Tabel Analisis Tes Formatif 3 110
Lampiran 37 : Lembar Soal Perbaikan Dan Pengayaan 112
Lampiran 38 : Lembar Jawaban Perbaikan Dan Pengayaan 113
Lampiran 39 : Tabel Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam KBM Siklus 3 115
Lampiran 40 : Tabel Identifikasi Kesalahan Dan Rencana Tindak Lanjut 117
Lampiran 41 : Tabel Pengamatan Oleh Guru Lain Dalam KBM Pada Siklus 3 118

Lampiran Surat Keterangan Dari Sekolah
Lampiran Foto-Foto Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 2006

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Drs. Supriyono, M.Si	**Drs. Moch. Chotim, M.S**
NIP. 130 815 345	NIP. 130 781 008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana disebutkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kegiatan sehari-hari, dan menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihkan melalui kegiatan matematika. Di samping itu juga untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat atas, serta membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin. Matematika itu sendiri sebagai ilmu pada bidang studi yang dipelajari di sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di mata siswa sekolah lanjutan, matematika merupakan pelajaran yang sukar dipelajari khususnya soal cerita dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Lebih-lebih kalau pelajaran tersebut diajarkan oleh seorang guru yang kebetulan mempunyai tampang galak. Hal ini akan menambah kebencian pada siswa tersebut. Sehingga siswa yang dahulunya mempunyai keinginan dan kemampuan lebih dalam memahami suatu pelajaran menjadi rendah hasilnya. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus berusaha meyakinkan pada anak didiknya bahwa pada dasarnya semua pelajaran itu tidak ada yang sukar kalau dipelajari dengan sungguh-sungguh. Meskipun tugas utama dan menjadi tanggung jawab utama seorang guru adalah memotivasi, memajukan, mengaktifkan, dan membimbing proses belajar siswa. Seorang guru juga harus terus berusaha untuk menciptakan

suasana yang menyenangkan, tidak membosankan khususnya dalam proses belajar mengajar. Lebih-lebih pada pelajaran matematika harus diajarkan dengan sungguh-sungguh, teliti, kreatif memberikan latihan secara terus menerus dalam setiap kesempatan. Bahkan agar tidak membosankan siswa, seorang guru dalam memberikan soal latihanpun bermacam-macam bentuknya ada yang berupa angka maupun soal cerita.

Kenyataannya menunjukkan bahwa matematika sukar dipahami. Lebih-lebih pembelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep-konsep operasi dan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari akan terlihat jelas dengan menyajikan soal cerita. Padahal dengan menyajikan soal cerita dalam pembelajaran matematika akan menjadi real dan tidak membosankan.

Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kalimat sehingga tidak dapat mengubahnya menjadi kalimat matematika. Apabila hal itu benar, maka akibatnya adalah kelemahan dalam penggunaan konsep-konsep untuk memecahkan masalah-masalah matematika. Sementara itu, aritmetika sosial merupakan pokok bahasan pada pelajaran matematika ditingkat SMP maupun MTs, di mana di dalamnya bisa diketahui apa yang dimaksud dengan modal, laba, dan bagaimana bentuk-bentuk rumus-rumusnya. Siswa sering mengalami kesukaran dalam menyerap pelajaran matematika, karena banyaknya rumus yang digunakan dalam penyelesaian soal-soal yang berkaitan dengan aritmetika sosial. Peristiwa ini juga dialami oleh siswa-siswi MTs. Ma’hadut Tholabah pada tahun sebelumnya khususnya siswa kelas I. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh mereka yakni 5,0.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I MTs. Ma’hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2005/2006.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga agar jangan salah penafsiran dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda dari istilah-istilah yang ada, maka perlu diberi penegasan dan pembatasan dari istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Upaya

   Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud; akal, ikhtiar; (W.J.S. Poerwadarminto,1984:1132)

   Dalam hal ini penelitian ini merujuk pada bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan siswa kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial.

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan berbagai macam tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai, berdasarkan taksonomi Blom, hasil belajar diukur dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nurdin Ibrahim dalam Nur Idayati, 2004:4).

   Dari penjelasan tersebut perlu disampaikan bahwa pada penelitian ini, pengukuran hasil belajar yang dilakukan adalah dengan menggunakan ranah kognitif.

C. Permasalahan

Dalam penelitian ini masalah yang akan diungkapkan adalah “Apakah dengan menggunakan diskusi kelompok kecil ada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII semester I MTs Mahadut Tholabah Babakan Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2005 / 2006 dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan aritmetika sosial khususnya dalam menyelesaikan soal cerita”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Semester I MTs Ma’hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2005/2006.
2. Supaya aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.
3. Untuk memperoleh cara yang tepat dan efektif dalam menerapkan model pembelajaran, guna melatih siswa berdiskusi.
4. Untuk menelaah faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII mengalami kesukaran dalam belajar matematika khususnya pokok bahasan aritmetika sosial.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika pada umumnya dan khususnya siswa MTs.
2. Dapat menguasai tentang rumus-rumus yang ada dalam pokok bahasan aritmetika sosial.
3. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui kesukaran siswa dalam belajar matematika pokok bahasan aritmetika sosial.
4. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti sendiri sebagai sarana pengembangan pengetahuan serta dapat memperluas wawasan berfikir terutama yang berhubungan dengan mutu pembelajaran dan hasilnya.
5. Dapat dijadikan bahan masukkan dalam pembuatan satuan pelajaran dan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

   Bagian ini berisi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

   Bagian ini terdiri dari lima bab, yang meliputi :

   BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini memuat, latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Bab ini terdiri dari kajian mengenai landasan teori yang mendasari hakikat belajar, hakikat matematika, kesukaran belajar matematika, materi pokok bahasan aritmetika sosial dan langkah-langkah penyelesaian soal-soal aritmetika sosial, kerangka berpikir serta hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, subjek yang diteliti, fokus pengamatan, hasil belajar siswa, prosedur kerja dalam penelitian melalui Siklus I, II dan III, sumber data dari observasi, hasil tes, instrumen, hasil refleksi, tolok ukur keberhasilan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil-hasil penelitian disertai pembahasannya

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai implementasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Hakikat Belajar

Belajar adalah masalah setiap orang, hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk serta berkembang karena belajar. Belajar merupakan kegiatan yang mencakup banyak segi dari seluruh kepribadian manusia.

Ada beberapa definisi hakikat belajar yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya :

1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. (Ngalim Purwanto, 1990:85)
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan dan tingkah laku, keterampilan atau kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lainya.
   (Nana Sudjana, 1980:5)
3. Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang terutama diperoleh di sekolah sehingga tercapailah perubahan tingkah laku yang diharapkan. (Martensi, 1980:80)

Dari definisi yang telah disampaikan di atas, dapat dinyatakan bahwa hakikat matematika terdapat kesamaan pengertian, perubahan dalam belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku.

B. Hakikat Matematika

Matematika dilihat dari jenjang keilmuan adalah ilmu yang berdiri sendiri. Proses perkembangannya tidak tergantung pada disiplin ilmu. Definisi ilmu matematika juga beragam, meskipun prediksi sebelumnya sama.

Adapun pendapat lain tentang pengertian matematika adalah sebagai berikut :

1. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang keleluasaan bilangan-bilangan ruang dan bagian-bagiannya, besaran dan hubungannya, bersifat abstrak, dedukatif, aksiomatis dan struktural. (Amin Suyitno, 1997:2)
2. Pada buku pendidikan matematika menjelaskan, bahwa matematika merupakan ilmu dedukatif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan dalam pengamatan atau observasi, tetapi didasarkan pada pembuktian yang secara dedukatif. (Karso, 1994:93)
3. Anton M. Moeliono memberikan penjelasan tentang matematika yakni, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan (Amin Suyitno, 1997:1).

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang dedukatif, berkembang dari unsur yang didefinisikan keaksioma dan teori, dimana komponen-komponen tersebut membentuk suatu sistem yang saling berhubungan secara logis menurut keteraturan dan keterkaitan.

C. Kesukaran Belajar Matematika

1. Pengertian Kesukaran Belajar

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berhasil, dengan demikian maka tujuan-tujuannya yang diharapkan tidak selalu dapat dicapai. Demikian juga dalam pembelajaran matematika. Diantara beberapa siswa, ada siswa yang berhasil juga adapula siswa yang tidak berjasil dalam mencapai tujuan. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan. Siswa yang gagal sering mengatakan bahwa matematika itu sukar dipahami dan dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya kesukaran yang dialami siswa. Ada tiga definisi masalah belajar adalah sebagai berikut :

Definisi I : Suatu masalah belajar itu ada, kalau seorang siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang diisaratkan kepada siswa oleh sekolah, baik harapan-harapan yang tercantum sebagai tujuan formil dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada.

Definisi II : Suatu masalah belajar itu timbul kalau seorang siswa jelas berada di bawah tarap perilaku dari sebagian besar teman-teman seusianya, baik menerima mata pelajaran formil berdasarkan kurikulum maupun dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang dianggap penting oleh guru.

Definisi III : Tidak hanya anak-anak yang berhasil dalam belajarnya, jelas berada di bawah teman seusianya yang dianggap mempunyai kesukaran belajar, tetapi juga anak-anak yang dianggap mempunyai kemampuan tinggi.

(misal intelegensi tinggi) sering dianggap sudah merupakan kesukaran belajar kalau mereka hanya mencapat rata-rata kelasnya cukup dan tidak dapat mencapai tarap kemampuan sendiri yang telah digunakan kepadanya.

Dari definisi kesukaran belajar secara umum, maka dapat disimpulkan secara khusus mengenai definisi kesukaran belajar matematika, dimana setiap siswa dalam mempelajari matematika itu mempunyai jenjang kesukaran yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan pengamatan yang cermat untuk memberikan usaha pemecahan, sehingga kesukaran yang dialami siswa dapat diketahui

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang disengaja untuk mencapai hasil. Proses belajar itu dihayati oleh masing-masing pribadi yang berbeda-beda, ada yang cepat belajarnya dan ada juga yang belajarnya membutuhkan waktu yang lama (Martensi, 1980:89).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar seseorang, faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua : yaitu faktor internal dan faktor eksternal meliputi sebagai berikut.

2.1 Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri anak sendiri

1) Keadaan fisik misalnya cacat tubuh
2) Inteligensi (IQ) rendah, anak lambat dalam belajar
3) Keadaan emosi tidak stabil, misal tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4) Sikap yang merugikan dan kebiasaan salah dalam menjawab soal
5) Gangguan psikis

2.2 Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, meliputi

1) Keadaan keluarga, misal : cara mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua.
2) Keadaan sekolah, misal : cara guru mengajar dan menilai yang kurang baik, hubungan antara guru dan murid kurang baik, alat pelajaran kurang lengkap.
3) Keadaan masyarakat, misal : pergaulan dengan teman sebaya, kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, bertetangga (Martensi, 1980 : 90).

Dari faktor-faktor kesukaran belajar matematika tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa secara garis kesukaran belajar itu ditimbulkan dari diri siswa. Dan untuk meminimalkan kesukaran belajar matematika, hendaknya sebagai guru betul-betul memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Penyebab kesukaran dalam menyelesaikan soal-soal matematika

Dalam proses pembelajaran matematika, banyak siswa mengalami kesukaran belajar. Hal ini yang menyebabkan perolehan hasil belajar matematika menjadi lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika :

1) Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar

   Indikator dari ketidakmampuan ini meliputi kesalahan dalam menggunakan teorema atau rumus untuk menjawab soal-soal yang berbentuk cerita.

2) Ketidakmampuan penguasaan data

Indikator dari kesukaran penguasaan data antara lain siswa tidak dapat menggunakan data yang benar, sehingga kesalahan dalam memasukkan data ke variabel, menyebabkan siswa salah ketika dalam menjawab soal.

3) Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika

Bahasa matematika merupakan bahasa simbol yang penuh arti. Siswa hanya dapat menuliskan dan mengucapkan, tetapi tidak dapat menggunakannya. Hal ini siswa mengalami kesalahan dalam menginterpretasikan simbol-simbol, grafik, dan tabel.

4) Ketidakmampuan dalam melakukan operasi bilangan

Indikator dari penyebab kesukaran ini, siswa melakukan kesalahan dalam operasi hitung terhadap bilangan.

5) Ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan

Siswa mengalami kesukaran dalam menyimpulkan kalimat, yang disebabkan kurangnya penguasaan konsep. Adapun indikator dalam penarikan kesimpulan adalah kesalahan dalam menarik beberapa kesimpulan.

Dari beberapa kesukaran yang dialami siswa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep pembelajaran matematika, menyebabkan matematika itu harus diajarkan secara bertahap dan sistematis.

D. Materi Aritmetika Sosial dan Langkah-langkah Pengerjaan Soal Aritmetika Sosial Kelas VII Semester I

1. Harga Pembelian, Harga Penjualan, Untung, dan Rugi.

   Harga pembelian (Hb) atau modal adalah nilai sejumlah uang untuk membeli barang. Harga penjualan (Hj) adalah uang yang diterima pedagang dari hasil penjualan barang.

   Keuntungan (U) akan diterima seseorang apabila pembelian kurang dari harga penjualan, serta kerugian (R) akan diterima seseorang apabila harga pembelian lebih dari harga penjualan, sedangkan impas (I) akan diterima jika tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

   Contoh 1 :

   Seorang pedagang membeli 1 lusin buku tulis seharga Rp 12.000,00. kemudian 1 lusin buku tulis tersebut laku dijual dengan harga Rp 13.500,00. untung atau rugikah pedagang tersebut dan berapa besar keuntungan atau kerugiannya?

   Selesaikan

   Diketahui :

   Harga pembelian (Hb) : Rp 12.000,00

   Harga penjualan (Hj) : Rp 13.500,00

   Ditanya :

   a. Untung atau Rugi
   b. Besar Keuntungan atau Kerugian

Jawab :

a. Hb < Hj, berarti terjadi keuntungan

b. Besar Keuntungan :

U = Hj – Hb

= Rp 13.500,00 – Rp 12.000,00

= Rp 1.500,00

Jadi, pedagang itu memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.500,00.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keuntungan sama dengan harga penjualan dikurangi harga pembelian, dimana harga pembelian lebih kecil dari harga penjualan. Rugi sama dengan harga pembelian dikurangi harga penjualan, dimana harga pembelian lebih kecil dari harga penjualan, sedangkan impas sama dengan harga pembelian dikurangi harga penjualan dengan syarat harga pembelian sama dengan harga penjualan.

2. Mengubah Bentuk Pecahan, Desimal dan Persen

Persen adalah pecahan dengan penyebut 100 atau pecahan perseratus

Misal : 15% = $\frac{15}{100}$

Untuk mengubah pecahan berbentuk persen, kalikan pecahan tersebut dengan 100%.

Misal : $\frac{3}{10}$ = …%

= $\frac{3}{10}$ x 100%

= 30%

Untuk mengubah persen kebentuk pecahan, ubahlah persen tersebut menjadi pecahan perseratus, kemudian disederhanakan.

Misal : $75\% = \frac{75}{100}$

$= \frac{3}{4}$

Untuk mengubah bentuk pecahan kebentuk desimal, bagilah pembilang dengan penyebutnya.

Misal : $\frac{5}{8} = 5 : 8$

$= 0{,}625$

Untuk mengubah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan, ubahlah bentuk desimal menjadi bentuk pecahan biasa kemudian sederhanakan.

Misal : $0{,}25 = \frac{25}{100}$

$= \frac{1}{4}$

Contoh 2 :

Tuliskan hasil pengerjaan berikut dalam bentuk desimal. Bulatkan sampai satu desimal.

a. $\frac{2}{7} + 20\%$

b. $250\% + 0{,}4 - 1\frac{3}{5}$

c. $4{,}8 - 75\% - 2\frac{6}{8}$

Jawab :

a. $\frac{2}{7} + 20\% = \frac{2}{7} + \frac{20}{100}$

$= \frac{200}{700} + \frac{140}{700}$

$= \frac{340}{700}$

b. $250\% + 0{,}4 - 1\frac{3}{5} = \frac{250}{100} + \frac{4}{10} - \frac{8}{5}$

$= \frac{250}{100} + \frac{40}{100} - \frac{160}{100}$

$= \frac{130}{100}$

$= 1{,}3$

c. $4{,}8 - 75\% - 2\frac{6}{8} = \frac{48}{10} - \frac{75}{100} - \frac{22}{8}$

$= \frac{48}{10} - \frac{75}{100} - \frac{2750}{1000}$

$= \frac{1300}{1000}$

$= 1{,}3$

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa bilangan pecahan dapat diubah ke-bentuk desimal, bilangan pecahan ke bentuk persen, bilangan desimal ke bentuk pecahan dan bilangan desimal ke bentuk persen.

3. Menentukan Persentase Untung atau Rugi terhadap Harga Pembelian

Dalam perdagangan, keuntungan dan kerugian kadang-kadang dinyatakan dalam bentuk persentase. Besar keuntungan (U) dan kerugian (R) biasanya dihitung berdasarkan harga pembelian (Hb).

Misal :

Untung 10% berarti seorang pedagang mampu menjual 10% lebih dari harga beli atau harga jual 110% dari harga beli.

Contoh 3 :

Andri membeli 20 buah topi seharga Rp 100.000,00. lalu Andri menjualnya lagi kepada turis sehingga terjual habis. Ia mendapat laba 7,5% perbuah. Berapa harga penjualan satu buah topi itu?

Selesaikan

Diketahui :

Harga pembelian topi 20 buah = Rp 100.000.00.

Keuntungan = 7,5% perbuah

Ditanya : Berapa harga penjualan satu buah topi itu?

Jawab :

Harga beli topi $= \frac{Rp100.000,00}{20}$

$= \text{Rp } 5.000,00$

Keuntungan $= \frac{7,5}{100} x Rp5.000,00$

$= \text{Rp } 375,00$

Harga jual perbuah = Rp 5.000,00 + Rp 375,00

= Rp 5.375,00

Jadi, harga jual satu buah topi itu adalah Rp 5.375,00

Dari uraian tersebut di atas menjelaskan tentang persentase keuntungan sama dengan keuntungan dibagi harga pembelian dikalikan seratus persen, sedangkan persentase kerugian sama dengan kerugian dibagi harga pembelian kemudian dikalikan dengan seratus persen.

4. Rabat, Bruto, Tara, dan Neto

   a. Potongan harga, rabat, diskon atau korting

      Rabat adalah potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli yang umumnya karena membeli barang dalam jumlah besar. Rabat biasanya dinyatakan dengan persentase.

      Misal : rabatnya 30%

   b. Potongan jumlah, potongan berat atau tara

      Tara adalah berat pembungkus, potongan tara yaitu potongan jumlah barang karena berat pembungkus, tara biasanya menggunakan persentase, misal : tara 15%.

      Contoh 4 :

      Sebuah rumah tipe 36 ditetapkan dengan harga Rp 20.000.000,00 seorang pembeli ingin membelinya secara tunai dan ia memperoleh diskon sebesar 12%

      a. Berapakah nilai diskon?
      b. Berapa rupiahkah pembeli tersebut harus membayar?

Selesaikan

Diketahui :

Harga bruto = Rp 20.000.000,00

Besar diskon = 12%

Ditanya :

a. Nilai diskon?

b. Uang yang harus dibayar (harga neto)?

Jawab :

a. Nilai diskon = besar diskon x harga bruto

$= \frac{12}{100}$ x Rp 20.000.000,00

= Rp 2.400.000,00

b. Harga yang harus dibayar (harga neto)

= harga bruto – nilai diskon

= Rp 20.000.000,00 – Rp 2.400.000,00

= Rp 17.600.000,00

Jadi besar uang yang harus dibayar adalah Rp 17.600.000,00

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tara sama dengan tara dibagi bruto dikalikan dengan 100%, dengan demikian dapat dirumuskan Bruto = Netto + Tara.

E. Kerangka Berpikir

MTs. Ma'hadut Tholabah Babakan merupakan salah satu MTs yang terletak di Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sudah dibekali dengan adanya diskusi secara berkelompok, baik itu dalam pemberian soal-soal di dalam kelas maupun tugas-tugas di rumah. Dengan demikian siswa yang kurang mampu dapat memahami dan mengetahui arti dari diskusi berkelompok. Melalui diskusi kelompok siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pemahaman dan pengetahuan matematika yang lebih luas. Selain itu dengan diskusi kelompok siswa juga diharapkan lebih aktif dan tidak pasif.

Prosedur pelaksanaannya yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran dimana melalui diskusi kelompok siswa diharapkan mampu memberikan masukan berupa soal-soal. Selanjutnya kelompok diskusi tersebut diberi tes akhir atau post tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, sehingga dapat diketahui ada tidaknya upaya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode diskusi berkelompok, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berbentuk cerita.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan :

Upaya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas VII yang menggunakan diskusi kelompok kecil dalam pokok bahasan aritmetika social semester I MTs Ma’hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2005 / 2006 diharapkan hasil belajarnya meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam pokok bahasan Aritmetika Sosial melalui diskusi kelompok kecil tahun pelajaran 2005/2006" merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yang di dalamnya mengungkapkan secara jelas mengenai kesukaran-kesukaran yang dialami oleh siswa dalam diskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan soal-soal dalam pokok bahasan aritmetika sosial. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti yaitu waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga tidak menganggu pelajaran lainnya.

B. Subjek yang diteliti

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII semester I MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006 ini dengan jumlah siswa 40. Dalam pembelajaran matematika apabila jumlah siswanya lebih dari 30, maka perlu adanya koordinasi dengan guru lain untuk membicarakan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa, apalagi sekarang sudah menggunakan KBK.

Dengan melihat hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan aritmetika sosial, maka peneliti perlu menganalisa pada setiap ulangan, sebelum dilaksanakan penelitian ini, dari 40

siswa terdapat beberapa siswa yang tergolong lambat dalam berpikir atau tingkat penguasaan materi dalam menyelesaikan soal-soal ulangan masih sangat minimal sehingga hasil belajar atau nilai yang diperoleh masih di bawah nilai yang diharapkan yakni 65 (kurang dari 65). Disisi lain ada pula siswa yang mendapat nilai lebih dari 6. Melihat perbedaan nilai yang semacam ini, maka peneliti sebagai guru bermaksud ingin mengajarkan antara keduanya dengan cara belajar berkelompok melalui diskusi terutama pada materi aritmetika sosial yang dianggap siswa itu sukar. Melalui diskusi berkelompok ini diharapkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 supaya bisa meningkat, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 6 supaya ditingkatkan lagi.

Untuk mengatasi hal tersebut, agar siswa yang pandai tidak bosan, maka diberikan bobot soal yang lebih tinggi (sukar) masih dalam pokok bahasan yang sama. Dengan cara yang seperti ini siswa yang kurang pandai akan memperoleh nilai yang baik, sedangkan siswa yang pandai akan lebih terampil untuk menyelesaikan soal matematika.

Apabila dalam diskusi kelompok ini berhasil dengan baik, maka setiap siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar, sehingga siswa dalam mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan.

C. Fokus Pengamatan

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Semester I MTs Ma’hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Melalui Diskusi Kelompok Kecil tahun pelajaran 2005/2006, pada pembelajaran matematika, peneliti sering menjumpai soal yang

berbentuk cerita. Oleh karena itu agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika yang berbentuk soal cerita dengan benar maka sebagai prasyarat siswa harus mampu memahami cara mengerjakannya dan memilih langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial.

Karena tahun sebelumnya siswa MTs tersebut selalu mendapat nilai di bawah rata-rata 6 pada pokok bahasan aritmetika sosial, maka peneliti tertarik untuk mengubah model belajarnya, yaitu cara diskusi berkelompok, guna peningkatan hasil belajar. Dimana dalam pengalaman ini, peneliti memberikan bahan pembelajaran aktif kepada siswa dengan harapan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Di samping itu untuk mengetahui seberapa besar daya ingat siswa dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Diskusi berkelompok bertujuan agar siswa menyadari adanya perubahan watak, tingkah laku, kecakapan, dan kebiasaan dalam belajar mengajar (KBM). Pembelajaran sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang lengkap dan benar, susunannya teratur, sistematis, jenisnya bervariasi dan daya penariknya kuat sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu pembelajaran matematika haruslah menantang, beri rangsangan, yang menunjang aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga siswa benar-benar termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan aritmetika sosial yang berbentuk soal cerita.

Untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan fokus pengamatan sebagai berikut

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam menghitung harga beli, harga jual, untung, rugi, neto, rabat, dan bruto pada pokok bahasan aritmetika sosial.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Untuk memperoleh cara yang tepat dan efektif dalam menerapkan model pembelajaran yang memanfaatkan siswa untuk berdiskusi.

Dari hasil penelitian, diharapkan keberhasilan siswa dapat ditingkatkan apabila melalui diskusi berkelompok, sehingga akan terlihat dengan jelas siswa mengalami peningkatkan nilai, yang dulunya mendapatkan nilai dengan rata-rata di bawah 6, maka sekarang sudah lebih di atas rata 6.

D. Hasil Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar siswa yang sudah dilakukan. Hasil belajar bisa diketahui melalui evaluasi belajar guna mengukur dan menilai apakah siswa tersebut sudah menguasai ilmu atau belum yang dipelajari atas bimbingan guru.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar diukur dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga ranah tersebut biasanya guru dalam memberikan nilai itu berdasarkan ranah kognitifnya saja.

Menurut (Sudjana dalam Ernawati S, 2003:38) menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yakni tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Dari ketiga hubungan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa proses belajar dan

hasil belajar berlangsung guna mengetahui keefektifan proses belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Penelitian tindakan kelas, merupakan siklus yang dirancang, ada tiga rancangan. Disetiap siklusnya ada empat tahapan yaitu guru harus membuat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan itu disusun pada setiap Siklus, dalam diskusi berkelompok maka siklus pertama dilaksanakan, untuk mengetahui perubahan dan pencapaian yang diinginkan. Pada pembelajaran matematika peneliti sering menjumpai soal-soal yang berbentuk cerita khususnya pada pokok bahasan aritmetika sosial.

Dalam penelitian ini yang peneliti amati yakni :

1. Kegiatan Awal

   Kegiatan ini peneliti merencanakan atau memilih materi yang menjadi permasalahan bagi siswa kelas VII semester I yaitu aritmetika sosial yang berbentuk penyelesaian soal cerita. Siswa untuk dapat menyelesaikan soal cerita maka memerlukan strategi dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman sehari-harinya yang dimiliki oleh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2. Kegiatan Inti

   Pada kegiatan ini meliputi proses pembelajaran pokok bahasan aritmetika sosial yang berbentuk soal cerita. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan soal cerita, maka menggunakan model diskusi berkelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran maka peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal tes formatif yang dilaksanakan disetiap akhir Siklus. Tujuan diadakan tes formatif yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Setiap tes formatif diberi penilaian untuk mengetahui hasilnya serta dianalisa dan direfleksikan guna mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap pengalaman yang dilakukan pada setiap menerima pelajaran. Dari hasil tes formatif dapat juga dilihat faktor-faktor yang menyebabkan kesukaran siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk menindaklanjuti permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun rencana tindakkan yang terdiri atas tiga siklus.

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran

Pada pertemuan siklus pertama ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran mengenai sub pokok bahasan soal cerita, pecahan desimal, persen, harga beli, harga jual, untung, rugi dalam perdagangan. Dalam hal ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran serta memilih model berdiskusi kelompok kecil yang tepat untuk dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1) Pertemuan pertama

a. Pelaksanaan pembelajaran

Hari, tanggal : Selasa, 6 Desember 2005

Waktu : 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)

Kelas : VII / I

b. Instrumen yang digunakan

- Ruang pembelajaran
- Lembar pengamatan (observasi) guru lain

c. Pokok-pokok materi

Menyelesaikan soal cerita yang memuat pecahan desimal, persen, harga beli, dengan langkah-langkah menyelesaikan soal melalui diskusi kelompok kecil.

2) Pertemuan kedua

a. Pelaksanaan pembelajaran

Hari, tanggal : Kamis, 8 Desember 2005

Waktu : 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)

Kelas : VII / I

b. Instrumen yang digunakan

- Ruang pembelajaran
- Lembar pengamatan (observasi) guru lain

c. Pokok-pokok materi

Menyelesaikan soal cerita yang memuat harga beli, harga jual, untung, dan rugi dalam perdagangan, serta dengan langkah-langkahnya dalam penyelesaian soal matematika melalui diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi ini siswa perlu diadakannya tes formatif tahap satu, serta memberikan perbaikkan nilai kepada

siswa yang memperoleh nilai < 6 dan pengayaan untuk siswa yang nilainya > 6 sebagai tugas rumah (TR).

Membentuk kelompok kecil, disetiap kelompok beranggotakan 5 siswa.

Dalam pembelajaran matematika yang melalui diskusi kelompok kecil ini, maka peneliti membagi kelompoknya yang beranggotakan lima siswa, karena jumlah siswa 40 maka dijadikan 8 kelompok.

Menentukan kelompok menurut urutan absen siswa,

Menyediakan lembar kerja siswa,

Membuat tes formatif,

Memberi penilaian.

b. Tindakan

Guru menyiapkan presentasi kehadiran siswa,

Guru mengadakan tanya jawab yang mengarah tentang soal-soal harga beli dan harga jual,

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok,

Guru memberikan bimbingan, dan petunjuk cara mengerjakan LKS,

Siswa bersama guru saling menyimpulkan bersama,

Pada akhir pelajaran siswa diberi tes formatif.

c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian target kurikulum dan tingkat ketuntasan belajar, serta untuk melaksanakan tindakkan selanjutnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap siswa yang meliputi : Kehadiran siswa, perhatian siswa terhadap soal yang menyangkut harga beli, harga jual, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan serta kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal.
2. Pengamatan terhadap guru

   Dalam pengamatan ini yang perlu diperhatikan adalah :

   Penyediaan tempat diskusi, cara penyampaian materi pelajaran, untuk diskusi berkelompok guru perlu memberikan bimbingan bagaimana cara mengerjakan soal berkelompok serta menentukan waktu yang dibutuhkan, setelah itu membahasnya bersama-sama dengan guru.
3. Sarana dan Prasarana

   Diskusi kelompok kecil ini peneliti memperhatikan penuh tentang sarana dan prasarana untuk tugas ini, sehingga situasi kelas yang menyenangkan dan kondusif, buku pelajaran cukup memadai sebagai penunjang belajar dan berdiskusi, serta penataan tempat duduk siswa supaya rapi dan berhadapan untuk diskusi.

d. Refleksi

Dalam hal ini peneliti mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil kerja siswa. Analisa ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa terhadap siklus I, kemudian mendiskusikannya kembali berdasarkan hasil analisa secara kolaborasi lalu hasilnya dapat diperbaiki kembali pada siklus II. Setelah proses pembelajaran tentang harga jual, dan harga beli yang berbentuk soal cerita sampai selesai, maka diadakan ulangan atau tes formatif pada siklus I. Dengan cara menganalisa hasil ulangan, peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan urutan absen, serta nilai-nilai hasil ulangan, kemudian mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa lalu membuat tabel tindakkan di dalam kelas pelaksanaan atau tindakan pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan adalah sebagai berikut.

1. Permasalahan diidentifikasikan dan masalah dirumuskan, hal ini peneliti memilih model pembelajaran diskusi berkelompok.
2. Merencanakan pembelajaran dengan contoh-contoh soal tentang pengerjaan hitung pada soal cerita dan dilanjutkan dengan menerangkan.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal cerita biar menjadi aktif dan mampu untuk menemukan cara yang tepat dalam menarik kesimpulan.
4. Guru memberikan soal-soal latihan yang lain supaya sesuai dengan contoh soal yang sebelumnya.
5. Guru memberikan soal tes formatif pada akhir siklus I

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I, pada bagian ini peneliti mengulang materi siklus I, kemudian menentukan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I, membentuk kelompok kembali, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang diukur menurut kecerdasan atau berdasarkan nilai yang teratas sampai paling bawah kecerdasannya, serta merancang lembar kerja siswa dan mengadakan tes formatif kedua.

Pelaksanaan tindakan

1) Pelaksanaan pembelajaran

Hari, tanggal	:	Selasa, 13 Desember 2005
Waktu	:	2 x 45 menit (2 jam pelajaran)
Kelas	:	VII / I

2) Instrumen yang digunakan

a. Rencana pembelajaran

b. Lembar tes formatif

c. Lembar kunci jawaban dan penilaian

3) Pokok-pokok materi

3.1 Mengulang materi pertemuan pertama

3.2 Menyelesaikan soal cerita yang memecat materi tentang persentase untung, rugi terhadap harga beli dan harga jual.

Dalam diskusi kelompok terutama pada Siklus II, maka siswa perlu diberikan tes formatif dua, serta memberikan perbaikkan nilai pada siswa yang memperoleh nilai < 6 dan pengayaan

terhadap siswa yang memperoleh nilai di atas 6 sebagai tugas terstruktur untuk dikerjakan di rumah.

3.3 Memberikan penilaian tes formatif terhadap siklus II

b. Tindakan

Dalam penelitian ini guru mengadakan presensi kehadiran siswa kembali guna mengetahui berapa siswa yang hadir dan yang tidak hadir, guru atau peneliti mengadakan tanya jawab mengenai untung dan rugi. Tiap tindakan pada kelompoknya masing-masing harus mengerjakan lembar kerja siswa, setelah selesai pekerjaannya maka guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama serta guru atau peneliti mengajukkan tes formatif pada akhir diskusi.

c. Pengamatan

Penelitian tindakan kelas, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap belajar siswa selama diterapkannya diskusi kelompok ini, tingkat partisipasi siswa atau kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan apa yang diperhatikan siswa terhadap soal yang menyangkut harga beli, harga jual. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada diskusi kelompok kecil serta kerjasama dalam menyelesaikan soal matematika kemudian hasil tes yang diperoleh siswa nilai yang terendah pada siklus I dengan menggunakan tabel pengamatan pada siklus II yang terlampir diskripsi ini.

Penelitian ini pengamatan terhadap guru diantaranya.

Penyediaan tempat untuk diskusi, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan cara mengerjakan soal berkelompok serta menentukan waktu yang dibutuhkan dan membahas soal bersama-sama dengan guru.

d. Sarana dan prasarana

Penelitian tindakan kelas sarana dan prasarana itu perlu karena untuk menjaga keramaian kelas atau situasi kelas yang menyenangkan, buku pelajaran yang cukup sebagai penunjang untuk diskusi serta penataan tempat duduk bagi siswa yang nyaman untuk pelaksanaan diskusi kelompok.

e. Refleksi

Refleksi ini untuk menganalisa langkah-langkah kerja siswa, analisa ini untuk mengukur kelebihan atau kekurangan siswa dalam mendiskusikan berkelompok. Setelah materi diberikan dengan model latihan, maka pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih lancar dari sebelumnya. Dalam pekerjaannya siswa sudah mengetahui kesalahannya masing-masing sehingga hasil tes formatif II lebih baik, kemudian dari siklus II akan dilanjutkan ke siklus III, apabila siklus II belum selesai.

Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil / refleksi siklus II pada bagian ini peneliti melanjutkan lagi dari hasil penelitian siklus II yakni membahas materi perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat, bruto, neto, bonus, bunga tunggal dari

tabungan atau pinjaman serta langkah-langkahnya cara menyelesaikan soal cerita.

1. Pertemuan pertama

   1.1 Pelaksanaan pembelajaran

   Hari, tanggal : Kamis, 15 Desember 2005

   Waktu : 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)

   Kelas : VII / I

   1.2 Instrumen yang digunakan

   a. Rencana pembelajaran

   b. Lembar tes formatif

   c. Lembar kunci jawaban dan penilaian

   1.3 Pokok-pokok materi

   a. Mengulang materi pada pertemuan kedua

   b. Menyelesaikan soal cerita mengenai rabat, bruto, neto serta menentukan perumusan masalah yang dihadapi berdasarkan refleksi II.

   c. Membentuk kelompok kembali, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang diukur menurut kecerdasan, sedang, dan yang paling bawah kecerdasannya, serta merancang lembar kerja siswa dan mengadakan tes formatif pada akhir diskusi.

2. Pertemuan kedua

   Hari, tanggal : Selasa, 20 Desember 2005

   Waktu : 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)

   Kelas : VII / I

2.1 Instrumen yang digunakan

a. Rencana pembelajaran

b. Lembar tes formatif

c. Lembar kunci jawaban

2.2 Pokok-pokok materi

a. Mengulang kembali materi pokok pada pertemuan pertama disiklus III.

b. Menyelesaikan soal cerita yang menyangkut materi pokok bahasan tara, bonus, dan suku bunga tunggal dari tabungan atau simpan pinjam serta menentukan perumusan masalah yang dihadapi siswa berdasarkan pada refleksi III pertemuan pertama.

c. Membentuk kelompok kembali, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang diukur menurut kecerdasan, sedang, dan yang paling bawah kecerdasannya, serta merancang lembar kerja siswa dan mengadakan ters formatif kembali.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas, peneliti atau guru sendirilah yang mengadakan presensi kehadiran siswa untuk mengetahui dimana siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru mengadakan tanya jawab mengenai harga barang, harga beli, harga jual, untung, rugi, rabat, neto, tara, bonus, dan suku bunga tunggal. Pada kelompok untuk mengerjakan lembar kerjanya, setelah itu pada akhir diskusi, guru mengajukan tes formatif.

c. Pengamatan

Penelitian tindakan kelas, melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus III yang meliputi antara lain.

1. Pengamatan terhadap siswa diantaranya kehadiran siswa disetiap pertemuan, perhatian siswa terhadap soal yang menyangkut harga beli, harga jual serta keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan kerjasama siswa atau kelompoknya dalam penyelesaian soal cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial.
2. Pengamatan terhadap guru yang meliputi : guru menyediakan tempat untuk diskusi, kemudian cara penyampaian materinya.

   Dalam pengamatan ini guru memberikan bimbingan cara-cara mengerjakan soal yang dikerjakan secara berkelompok, serta menentukan waktu yang dibutuhkan dan membahasnya bersama-sama dengan guru.

d. Sarana dan Prasarana

Dalam diskusi berkelompok ini, perlu adanya tempat yang baik untuk belajar dan supaya situasi kelas yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian buku pelajaran yang terpenuhi sebagai penunjang untuk berdiskusi serta penataan tempat duduk yang baik.

e. Refleksi

Refleksi ini untuk mengamati hasil akhir kerja siswa. Apakah dalam kerja berkelompok berhasil atau tidak, kalau ini berhasil maka dilihat dari Siklus I, II, dan III menunjukkan peningkatan hasil belajarnya.

F. Sumber data dari observasi

Penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil data dari sumber.

a. Berdasarkan pengamatan sendiri, untuk mengetahui tingkat ketercapaian target kurikulum dan hasil pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk cerita serta latihan secara benar.

   Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, dengan menggunakan tabel pengamatan yang telah dilakukan disetiap siklusnya.

b. Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, II, dan III

   Setelah melihat hasil tes formatif disiklus I itu belum kelihatan adanya peningkatan hasil belajar, baik dalam pertemuan satu maupun pertemuan yang kedua. Kemudian peneliti merubah posisinya untuk membuat kelompok lagi berdasarkan tingkat kecerdasan. Pada siklus yang kedua sudah kelihatan adanya perbedaan dengan siklus pertama, sedangkan siklus kedua ini sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar, walaupun perbedaannya hanya sedikit nilai yang dicapai oleh siswa tersebut. Pada siklus dua, nilainya kurang memuaskan, maka dalam penelitian ini langsung kesiklus tiga. Pada siklus tiga ini, sudah kelihatan hidup kembali dalam berdiskusi, walaupun pokok bahasanya berbeda. Siklus tiga ini siswa sudah mengetahui betul cara mengerjakan soal dengan baik dan benar sehingga pada siklus tiga ini terlihat dengan jelas adanya peningkatan nilai yang lebih daripada siklus sebelumnya.

1) Hasil Tes

Tes adalah serentetan pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan peneliti adalah berupa post tes dan diharapkan dapat diperoleh gambaran tingkat penguasaan materi.

Dalam penelitian ini sebelum dilaksanakan tes formatif dengan materi yang diteskan adalah pokok bahasan aritmetika sosial kelas VII semester I. Pada tes formatif ini mempunyai tujuan untuk mengetahui.

Validitas item soal, reliabelitas item soal

2) Penyusunan Instrumen

a. Menyusun Tes

Dalam penyusunan tes langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Menyusun tes formatif

1.1 Pembatasan materi yang diteskan

Penelitian ini materi yang akan diberikan untuk diteskan adalah pokok bahasan aritmetika sosial siswa kelas VII semester I.

1.2 Bentuk tes

Penelitian ini soal yang akan diteskan berbentuk uraian karena mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1.2.1 Bagi guru, menyusun tes tersebut sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

1.2.2 Sipenjawab mempunyai kebebasan dalam menjawab dan mengeluarkan isi hati buah pikirannya.

1.2.3 Melatih mengeluarkan buah pikiran dalam bentuk kalimat atau dengan bahasa matematika yang teratur.

1.2.4 Dapat diketahui sejauh mana siswa telah mengalami sesuatu masalah yang dihadapinya.

(Ngalim Purwanto, 1994 : 38)

1.3 Menentukan jumlah butir soal dan waktu yanbg disediakan

Jumlah soal yang diberikan kepada siswa sebanyak sepuluh item dalam waktu 90 menit.

1.4 Menyusun kisi-kisi tes

Dalam pembuatan kisi-kisi di dalamnya mencakup mata pelajaran pokok bahasan artimetika bahasan, satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, sub pokok bahasan, tujuan pembelajaran, tingkat kesukaran, dan jenjang kognitif.

1.5 Menyusun tes dan menentukan skor

Tes dibuat, diberi skor, dan disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

2. Penyusunan tes untuk instrumen

   Dari hasil tes formatif yang telah dinyatakan valid kemudian dijadikan sebagai bahan acuan untuk melanjutkan tes formatif berikutnya.

G. Hasil Refleksi

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental, yaitu proses penyesuaian antara susunan yang telah ada pada otak siswa, yang terangsang masuknya materi pembelajaran yang berbeda-beda. Sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang dibuat guru maupun sudah tersedia di lingkungan belajar siswa, yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Biasanya sumber belajar siswa berasal dari lingkungan yaitu alam sekitar, guru, media cetak baik buku atau alat peraga dan media lainnya. Guru mempunyai kelebihan yaitu dapat menggunakan sumber belajar yang ada untuk kepentingan meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus merencanakan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan di depan kelas, selain itu guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat menjawab pertanyaan dari siswa serta guru dapat bertanya kepada siswa untuk melacak proses berfikir siswa, artinya pertanyaan dari guru mengiringi siswa dalam menemukan sesuatu.

Dalam perencanaan kegiatan ini, peran guru adalah memikirkan bagaimana sebaiknya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, peran guru dalam perencanaan kegiatan harus benar dan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa karena perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Dalam pelaksanaan rencana guru harus bertindak fleksibel artinya pelaksanaan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, akan tetapi guru harus tetap berpegang pada ketentuan dan target kurikulum. Apabila diperlukan guru juga dapat mengambil keputusan untuk mengubah apa yang telah direncanakan, sebelumnya dapat disesuaikan dengan keadaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada 4 hal pokok yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu.

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
4. Penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam hasil belajar dalam pembelajaran yang sering disebut Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Setelah mempertimbangkan 4 hal pokok dalam kegiatan pembelajaran maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah merencanakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang meliputi.

1. Pendahuluan atau appersepsi maksudnya untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dilalui. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan tugas rumah atau pertanyaan mengenai materi persyaratan untuk materi yang akan diajarkan.
2. Pengembangan yaitu suatu proses penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan metode atau langkah-langkah yang cocok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Penilaian dalam tahap penilaian ini dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan soal latihan secara lisan (mencongak) atau tertulis. Soal-soal latihan ini dapat diambil dari buku materi yang digunakan dengan terlebih dahulu guru memberikan beberapa contoh soal dan cara penyelesaiannya.
4. Penutup pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat membuat rangkuman yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam membuat rangkuman ini guru harus membimbing siswa untuk mencatat hal yang dianggap penting atau guru membuat soal-soal untuk dikerjakan di rumah sebagai tugas kokurikuler. Adapun tahap pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan peneliti lakukan tiga siklus yaitu.

a. Siklus Pertama

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan pertama yaitu memahami aturan.

(1) Diskusi kelas tentang

- Soal yang memuat soal cerita, pecahan, desimal, persen.
- Soal yang memuat harga beli, harga jual, untung, dan rugi.

(2) Tanya jawab tentang penyelesaian soal

(3) Mencoba menjawab soal lain yang diberikan guru

b) Kegiatan kedua yaitu menyelesaikan soal cerita yang memuat pengerjaan harga beli, harga jual dengan langkah-langkah.

1. Tanya jawab tentang soal cerita yaitu siswa dibimbing untuk menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

2. Tanya jawab tentang operasi hitung yang diperlukan untuk menjawab soal cerita itu dan bagaimana kalimat matematikannya.
3. Diskusi kelas untuk menyelesaikan kalimat matematika dengan aturan urutan pengerjaan hitung yang berlaku.
4. Diskusi kelas tentang cara mencocokan kembali antara hasil dengan soal semula.
5. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan pertama yaitu membahas pekerjaan rumah.

b) Kegiatan kedua yaitu membahas soal pengerjaan harga beli, harga jual, untung, rugi yang memuat operasi hitung

(1) Tanya jawab tentang soal hitung yang memuat soal cerita

(2) Diskusi kelas tentang pengerjaan hitung untung, rugi yang memuat operasi pada soal cerita.

c) Kegiatan ketiga yaitu membahas soal cerita yang memuat pengerjaan hitung dengan langkah-langkah.

(1) Tanya jawab tentang isi soal cerita guna memahami isinya yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.

(2) Diskusi kelas tentang syarat atau operasi hitung yang diperlukan untuk menjawab soal cerita serta dengan bimbingan guru siswa digiring untuk menuliskan kalimat matematikannya.

(3) Tanya jawab tentang menyelesaikan soal cerita yang telah ditulis serta siswa disuruh menjawabnya. Salah satu siswa diminta untuk menjawab di papan tulis.

(4) Diskusi kelas untuk mencocokan hasil yang diperoleh dengan soal semula.

d) Kegiatan keempat yaitu.

(1) Guru memberi soal ulangan guna mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

(2) Siswa menyelesaikan soal ulangan.

(3) Setelah siswa menyelesaikan soal ulangan, guru memberi nilai dan analisis.

(4) Sebagai latihan guru memberi tugas rumah sebagai kokurikuler.

3) Pertemuan Ketiga

a) Guru memberikan tes formatif yang memuat materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

b) Siswa mengerjakan soal tes formatif dalam lembar jawab yang tersedia.

c) Guru mengoreksi hasil ulangan siswa dan sekaligus memberi nilai sesuai dengan skor yang ditentukan.

d) Dari hasil analisis nilai tes formatif tersebut, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan nilai yang diperoleh untuk menentukan siswa yang perlu diberi perbaikkan dan siswa yang

perlu diberi pengayaan. Soal perbaikan maupun soal pengayaan dapat diberikan berupa tugas rumah atau kokurikuler. Soal dapat dibuat oleh guru sendiri sebab soal yang terdapat pada buku paket sangat terbatas dan telah dibahas pada pertemuan terdahulu.

b. Siklus Kedua

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan pertama yaitu memahami bentuk soal yang akan dibahas dalam :

(1) Diskusi kelas tentang

- Soal yang memuat persentase harga beli, harga jual, untung, dan rugi.
- Soal yang memuat neto, bruto, rabat, dan tara

(2) Tanya jawab tentang penyelesaian soal

(3) Siswa menjawab soal lain yang diberikan guru

b) Kegiatan kedua yaitu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan neto, bruto, rabat, dan tara serta membahas soal pengerjaan harga beli, harga jual, untung, dan rugi.

(1) Diskusi kelas tentang

- Soal yang memuat neto, bruto, rabat, dan tara

c) Kegiatan ketiga yaitu membahas soal cerita yang berkaitan dengan pengerjaan hitung dan langkah-langkahnya :

(1) Tanya jawab tentang isi soal cerita yang memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.

(2) Diskusi kelas tentang syarat atau operasi hitung yang diperlukan untuk menjawab soal cerita.

(3) Tanya jawab tentang penyelesaian soal cerita yang telah ditulis serta siswa disuruh menjawabnya. Dan salah satu siswa diminta untuk menjawab di papan tulis.

d) Kegiatan keempat, yaitu :

(1) Guru memberi soal ulangan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

(2) Siswa menyelesaikan soal ulangan, setelah itu guru memberi nilai dan dianalisa hasil belajarnya.

c. Siklus Ketiga

1) Pertemuan pertama

Kegiatan ini membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu tentang neto, bruto, tara, diskon, persentase suku bunga pada bank dan asuransi.

2) Pertemuan kedua

Kegiatan ini mengulang materi khusus kedua yaiut membahas soal yang berbentuk cerita dengan maksud agar siswa mampu dan terampil dalam belajar.

3) Pertemuan ketiga

(a) Kegiatan ini guru memberi contoh soal yang berkaitan dengan pokok bahasan neto, bruto, tara, diskon, suku bunga bank dan asuransi yang berbentuk cerita.

(b) Guru memberikan soal tes formatif dengan materi yang sama

(c) Guru mengoreksi hasil ulangan sekaligus memberi nilai sesuai dengan skor yang ditentukan.

H. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur bagi peneliti adalah apabila hasil belajar matematika dalam pokok bahasan aritmetika sosial kelas VII semester I berhasil. Sedangkan tahun sebelumnya siswa-siswi MTs. Ma'hadut Tholabah selalu mendapat nilai rata-rata 5,0 maka dari itu peneliti mengubah metode belajarnya. Untuk peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu adanya tugas berkelompok melalui diskusi walaupun yang dikerjakannya secara berkelompok, dan nilai yang dihasilkan siswa sudah ada peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 6. Dengan demikian persentasenya kurang lebih 70% maka kuantitas kelas dalam kerja berkelompok serta menyelesaikan soal-soal di atas 80%.

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1994 dan Pedoman Penilaian pada Madrasah bahwa tolok ukur keberhasilan atau sering disebut dengan Tuntas Belajar, apabila secara individu siswa Madrasah Tsanawiyah memperoleh nilai rata-rata > 6,5 dan secara klasikal apabila terdapat kelompok siswa dalam kelas yang dapat menyerap materi mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

1. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

Partisipasi Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Acuh	6	15%	3	7,5%	1	2,5%
Sedang	12	30%	10	25%	6	15%
Aktif	22	55%	27	67,5%	33	82,5%
Jumlah	**40**	**100%**	**40**	**100%**	**40**	**100%**

2. Efektifitas Kelompok

Partisipasi Siswa	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Efektiftas	4	50%	6	75%	7	87,5%
Kurang efektif	2	25%	1	12,5%	1	12,5%
Tidak efektif	2	25%	1	12,5%	-	-
Jumlah	**8**	**100%**	**8**	**100%**	**8**	**100%**

3. Hasil belajar dalam menyerap materi pelajaran matematika

Partisipasi Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai < 65	15	37,5%	12	30%	8	20%
Nilai ≥ 65	25	62,5%	28	70%	32	80%
Tuntas belajar	25	62,5%	28	70%	32	80%
Tidak tuntas belajar	15	37,5%	12	30%	8	20%
Nilai rata-rata	225 : 40 = 5,63		240,6 : 40 = 6,02		259,6 : 40 = 6,52	
Daya serap	5,63 x 100% = 56,3%		6,02 x 100 = 60,2%		6,52 x 100% = 65,2%	

4. Kemampuan siswa dalam memahami soal

Tingkat Pehamanan Siswa Pada Soal	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	No. Soal	Persen	No. Soal	Persen	No. Soal	Persen
1. Tidak dapat memahami soal cerita.	1	20%	2,3	40%	1,2	40%
2. Tidak mampu dalam penguasaan konsep aritmetika sosial.	2,3	40%	1,3	40%	2,3	40%
3. Tidak bisa mengartikan bahasa matematika.	2,3,4	60%	2,3,4	60%	4	20%
4. Tidak cermat dalam melakukan operasi hitung.	3,4	40%	2,4	40%	4,5	40%
5. Tidak mampu dalam menye-lesaikan soal.	4,5	40%	4,5	40%	2,5	40%
6. Tidak mampu dalam menarik kesimpulan.	3,4,5	60%	1,3,5	60%	1,4,3	60%

5. Pengamatan guru lain dalam kegiatan pembelajaran

Item yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pendahuluan	2	4	4
Pengembangan	4	4	4
Penerapan	4	4	5
Penutup	1	4	5
Rata-rata	**2,60**	**3,20**	**3,60**

Keterangan :

2,00 – 2,49 = Cukup/sedang

2,50 – 3,49 = Baik

3,50 – 4,00 = Baik sekali

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Letak kesukaran siswa dalam belajar aritmetika sosial antara lain :
   a. Cara persentase pecahan kebentuk persen
   b. Mencari persentase keuntungan, dan bagaimana cara membagi keuntungan dengan harga pembelian.
   c. Mencari persentase kerugian
   d. Bagaimana cara menghitung bruto, neto, diskon, dan suku bunga tunggal pada tabungan dan asuransi.

2. Penyebab kesukaran yang banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial, antara lain :
   a. Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep yang benar. Untuk itu siswa sebelum mempelajari aritmetika sosial harus terlebih dahulu mempelajari materi sebelumnya.
   b. Ketidakmampuan siswa dalam mengartikan bahasa matematika. Ketidakmampuan siswa dalam mengartikan bahasa matematika akan memberikan dampak negatif bagi siswa itu sendiri.
   c. Ketidakcermatan siswa dalam melakukan operasi hitung, siswa sering mengerjakan soal tanpa diperiksa dulu hasilnya, sehingga terjadi kesalahan dalam menjawab soal.
   d. Ketidakmampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

B. Pembahasan

Dengan melihat tabel hasil belajar siswa, maka peneliti perlu menjelaskan bahwa :

1. Siklus I

   Siswa kelas VI MTs Mahadut Tholabah dengan jumlah 40 siswa ternyata dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif atau acuh yaitu 6 siswa dari 40 siswa mencapai 15%. Hasil ini disebabkan karena banyaknya siswa yang tidak memiliki prasyarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tentang penyelesaian soal matematika dalam bentuk cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial.

Di samping itu faktor lain yang menyebabkan kurang aktifnya siswa adalah suasana kegiatan pembelajaran dalam diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk berkolaburasi dengan konteks. Lingkungan belajar yang real, membuat over acting siswa sehingga terlepas dari konsentrasi berdiskusi sebagai pendekatan pembelajaran aktif dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial. Siswa yang demikian guru memberi nasihat agar lebih semangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kontekstual dan sesuai dengan pokok bahasan aritmetika sosial. Bila siswa dalam menjawab pertanyaan benar, maka guru memberi penguatan.

Pada tabel hasil belajar siswa, ternyata dari 40 siswa, terdapat 15 siswa (37,5%) yang dikatagorikan tidak tuntas belajar yaitu mendapat nilai < 6,5 sedangkan siswa yang tuntas belajar ada 25 siswa (62,5%) dengan nilai > 6,5. Nilai rata-rata pada siklus I 5,6 dan daya serap terhadap materi yang disampaikan adalah 56%. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Siklus II

Pada siklus yang kedua siswa yang kurang aktif sudah terlihat adanya penurunan dari 6 menjadi 3 siswa sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan aktifitas belajar siswa pada siklus pertama. Peneliti setelah melihat tabel siklus kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan, walaupun hanya sedikit. Indikator

terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah siswa yang mendapat nilai > 6,5 lebih banyak dibandingkan siklus pertama yaitu 28 siswa (70%). Dengan demikian siswa yang dikategorikan tuntas belajar lebih banyak daripada siklus pertama, siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 12 siswa (30%) dengan nilai < 6,5.

Hal ini sukar dihilangkan karena faktor internal dan faktor eksternal pada siswa tersebut, sehingga nilai rata-rata pada siklus II 6,02 dan daya serap terhadap materi yang disampaikan mencapai 60%. Untuk itu peneliti mencobanya kembali pada siklus ketiga walaupun pada siklus kedua sudah dirasa cukup, maka peneliti menginginkan pada siklus berikutnya dapat meningkat dari siklus sebelumnya.

3. Siklus III

Berdasarkan tabel sudah terlihat pada siklus I, II ketidakaktifan siswa sudah mulai menurun dari 6 menjadi 3 siswa. Pada siklus ketiga ini siswa yang tidak aktif tinggal 1 siswa (2,5%) sehingga dalam kegiatan pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan siklus ketiga hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai, yang semua rata-rata 5,6 menjadi 6,02 pada siklus ini meningkat menjadi 6,52. Dengan demikian siswa yang dikategorikan tuntas belajar lebih banyak daripada siklus-siklus sebelumbnya, hanya 8 siswa yang belum tuntas belajarnya karena siswa tersebut setiap ada kegiatan seringa guyon dan ramai sendiri.

Hasil pengamatan guru lain terhadap kegiatan pembelajaran oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan guru sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II yaitu perhatian guru terhadap siswa sudah ada, dalam arti perhatian guru sudah menyeluruh atau merata dan keaktifan siswa juga sudah meningkat, karena siswa yang pasif diberi pertanyaan-pertanyaan yang kontekstual dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dari hasil penelitian di kelas VII MTs Mahadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa faktor-faktor yang paling dominan pada siswa yaitu kurangnya memahami dan tidak bisa menyelesaikan soal yang berbentuk cerita adalah :

a. Siswa kurang untuk mengungkapkan soal cerita dalam kalimat matematika, sehingga kesalahan dalam menulis kalimat matematika otomatis akan membuat kesalahan dalam melakukan perhitungan serta dalam menarik kesimpulan, karena soal yang dikerjakan berbeda dengan kehidupan sehari-hari.
b. Konsep dasar tentang perkalian dan pembagian yang dikerjakan siswa tidak tepat dalam penerapan pekerjaan dengan soal, sehingga tidak dapat untuk digunakan dalam berbagai situasi.
c. Siswa tidak dapat menyimpulkan hasil apa yang dikehendaki pada soal tersebut.
d. Siswa tidak dapat mengungkapkan soal cerita kedalam kalimat matematika, sehingga banyak kesalahan dalam menghitung dan menarik kesimpulan.

e. Siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan benar karena konsep dan urutan pekerjaan menghitung kurang dikuasai siswa.
f. Siswa tidak dapat menyimpulkan apa saja yang dikehendaki soal.

Tindakan yang dapat dilakukan peneliti pada siswa yang mengalami kesukaran adalah sebagai berikut.

a. Siswa diberikan soal yang mudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari serta struktur.
b. Siswa yang tidak dapat mengungkapkan soal cerita kedalam kalimat matematika perlu dibantu dan dibimbingnya dengan baik dalam menyelesaikan soal.
c. Siswa yang tidak dapat menguasai konsep perhitungan, maka perlu dibimbing dengan baik tentang konsep hitung.
d. Siswa yang tidak bisa menarik kesimpulan atau mencocokan kembali ke bentuk semula maka diberi latihan soal yang lebih mudah dan sederhana serta diberi bimbingan bagaimana cara menarik kesimpulan yang benar dan tepat.

Kriteria keberhasilan siswa dalam mempelajari pokok bahasan aritmetika sosial yang disajikan setiap minggunya dengan standar komperensi dalam penilaian adalah sebagai berikut.

a. Secara individu, siswa sudah mencapai nilai 6,5 itu berarti sudah menyerap materi yang telah diajarkan.
b. Jumlah siswa dalam kelas rata-rata sudah menyerap materi 75% dari jumlah keseluruhan.

c. Hasil pengamatan guru lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada siklus pertama sampai siklus ketiga penguasaan guru terhadap materi pelajaran maupun penguasaan sudah baik, sehingga siswa yang pasif menjadi aktif dalam belajarnya.

BAB V

P E N U TU P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika melalui diskusi kelompok kecil khususnya pada pokok bahasan aritmetika sosial terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII semester I MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa yang belajar melalui diskusi kelompok kecil lebih banyak daripada siswa yang tidak aktif. Selain itu perolehan nilainyapun (hasil belajarnya) mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 56,3% menjadi 65,2%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari kenyataan yang ada, maka saran-saran yang ingin disampaikan peneliti antara lain :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung guru hendaknya memperbanyak latihan terutama dalam menghitung angka-angka besar, dan pada bilangan pecahan baik pecahan biasa maupun pecahan desimal.
2. Orang tua atau wali murid hendaknya bisa menerapkan pelajaran aritmetika sosial kepada anak-anaknya dengan demikian siswa sudah terbiasa dalam perhitungan untuk dapat membantu belajarnya.
3. Siswa sebagai peserta didik diusahakan dapat mengerjakan soal latihan seteliti mungkin karena akan mengurangi terjadinya kesalahan pada pekerjaannya.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang peneliti berikan semoga menjadi bahan pikiran dan bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Junaedi, Dedi,dkk.1994. Penuntun Belajar Matematika. Depdikbud. PT Mizan.

Karso. 1994. Dasar-Dasar Pendidikan MIPA, Jakarta : Universitas Terbuka.

Martensi, K dan Mugin Eddy Wibowo.1980. Identifikasi Kesukaran, Semarang : FIP IKIP Semarang.

Max Darsono, dkk (dalam Ibrahim, Nurdin). 2003. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang.

Purwanto, Ngalim. 1990. Psikolog Pendidikan. Bandung : PT. Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1996. Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Sinar Baru Al Gasindo.

Suherman, Firman.1992. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suyitno, Amin,dkk. 1997. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika. Semarang : FPMIPA

Tim Penyusun Buku Pegangan Guru, 1997. Simpati Matematika 1. Solo : CV. Grahadi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PERTEMUAN

No	Hari / Tanggal	Kelas	Jam Ke	Keterangan
1.	Selasa, 6 Desember 2005	VII	3,4	
2.	Kamis, 8 Desember 2005	VII	6,7	
3.	Selasa, 13 Desember 2005	VII	3,4	
4.	Kamis, 15 Desember 2005	VII	6,7	
5.	Selasa, 20 Desember 2005	VII	3,4	

Lampiran 2

DAFTAR NILAI SMT GASAL

MTs MA'HADHUT THOLABAH BABAKAN

KELAS VII

TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006

Nomor		N a m a	N	R
Urut	TEST			
1	066	Ade Purwanti		
2	067	Anis Nurhidayati		
3	068	Armelia Agustin		
4	069	Ayu Wandira		
5	070	Catur Wardani Sutiyono		
6	071	Desi Puji Rosati		
7	072	Dewi Krisnawati		
8	073	Dewi Sartika		
9	074	Dwi Putri Masitch		
10	075	Efi Suyanti		
11	076	Eka Risna Julyanti		
12	077	Fauziyah		
13	078	Fitriyani		
14	079	Iqnaul Masfufah		
15	080	Laelatul Maghfiroh		
16	081	Leni Suci Ati		
17	082	Lestari Ayu Abadi		
18	083	Maya Tamara		
19	084	Miatuhabbah		
20	085	Miftakhul Jannah		
21	086	Neli Saadah		
22	087	Nur Apriani		
23	088	Nurkhasanah A		
24	089	Nurlaeli Fauziah		
25	090	Qisti Amaliah		

Nomor		N a m a	N	R
Urut	TEST			
26	091	Sinta Sri Lestari		
27	092	Siska Farnasiska		
28	093	Siti Mabruroh		
29	094	Siti Mubaedah		
30	095	Siti Nikhlawati`		
31	096	Siti Nur Afiah		
32	097	Nurchasanah B		
33	098	Siti Nurfaizah		
34	099	Sri Yuli Astuti		
35	100	Suci Yuli Yanti		
36	101	Sugantih		
37	102	Sulastri		
38	103	Syarifatul Hidayah		
39	104	Turtisi		
40	105	Umi Mukhlisoh		

Lampiran 3

DAFTAR KELOMPOK KELAS VII

PADA SIKLUS 1

Kelompok 1		Kelompok 2	
No	Nama	No	Nama
1	ADE PURWANTI	1	DESI PUJI ROSALI
2	ANIS NURHIDAYATI	2	DEWI KRISNAWATI
3	ARMELIA AGUSTIN	3	DEWI SARTIKA
4	AYU WULANDARI	4	DWI PUTRI MASITOH
5	CATUR WARDANI S	5	EFI SUYANTI
No	Kelompok 3	No	Kelompok 4
1	EKA RISNA JULYANTI	1	LENI SUCIATI
2	FAUZIYAH	2	LESTARI AYU ABADI
3	FITRIYANI	3	MAYA TAMARA
4	IQNAUL MASFUFAH	4	MIATUHABBAH
5	LAELATUL MAGHFIROH	5	MIFTAKHUL JANAH
No	Kelompok 5	No	Kelompok 6
1	NELI SAADAH	1	SINTA SRI LESTARI
2	NUR APRIYANI	2	SISKA FARMASISKA
3	NUR KHASANAH A	3	SITI MABRUROH
4	NUR LAELI FAUZIYAH	4	SITI MUBAEDAH
5	QISTI AMALIYA	5	SITI NIKHLAWATI
No	Kelompok 7	No	Kelompok 8
1	SITI NUR AFIAH	1	SUGANTIH
2	NUR KHASANAH B	2	SULASTRI
3	SITI NURFAIZAH	3	SYARIFATUL HIDAYAH
4	SRI YULI ASTUTI	4	TURTISI
5	SUCI YULI YANTI	5	UMI MUKHLISOH

Berdasarkan urutan absen

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA PADA SIKLUS 1

Contoh :
Seorang pedagang membeli sarung satu kodi seharga Rp. 800.000,00. kemudian sarung tersebut dijual dan laku Rp. 45.000.000,00 perbuah. Berapa keuntungan atau kerugiannya?
Penyelesaian :
Harga beli = Rp. 800.000,00
Harga jual = 20 x Rp. 45.000,00 (1 kodi = 20 buah)
= Rp. 900.000,00
karena harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian, maka pedagang itu mendapat untung.
Keuntungan = harga penjualan – harga pembelian
= Rp. 900.000,00 – Rp. 800.000,00
= Rp. 100.000,00

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar!
1. Bu Basuki membeli 50 liter minyak tanah seharga Rp. 980/liter dan menjualnya lagi dengan direparasi untung Rp. 60,00/liter. Hitunglah keuntungan seluruhnya !
2. Pak Ginanjar membeli sepeda motor bekas seharga Rp. 5.300.000,00. Sepeda motor itu direparasi menghabiskan dana Rp. 200.000,00. Jika sepeda motor itu dijual lagi dengan mengambil untung Rp. 625.000,00. Berapa Pak Ginanjar menjualnya?
3. Lengkapilah tabel berikut

Banyak barang (buah)	Harga (Rp)
2	3500
4	.....
5	.....
.....	12.250
.....	15.750

LATIHAN

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Bu Atmojo membeli 10 lusin piring seharga Rp. 280.000,00. Kemudian piring tersebut dijual lagi seharga Rp. 31.000,00 per lusin. Berapakah keuntungan Bu Atmojo?
   a. Rp. 18.000,00
   b. Rp. 23.000,00
   c. Rp. 30.000,00
   d. Rp. 31.000,00
2. Imam membeli televisi bekas seharga Rp. 950.000,00. Kemudian ia jual lagi dan mengalami kerugian sebesar Rp. 47.000,00. Harga penjualan televisi Imam adalah ....
   a. Rp. 900.000,00
   b. Rp. 901.000,00

c. Rp. 903.000,00
d. Rp. 905.000,00

3. Titi membeli satu kodi tempat pensil seharga Rp. 67.000,00. Kemudian dia menjualnya lagi seharga Rp. 3.725,00 per buah, maka Titi mengalami kerugian sebesar ....
   a. Rp. 1.250,00
   b. Rp. 1.500,00
   c. Rp. 1.650,00
   d. Rp. 1.750,00
4. Pak Iskandar menjual 200 kg rempah - rempah seharga Rp. 3.000.000,00. Jika Pak Iskandar mengambil untung Rp. 750,00 per kg, maka harga beli tiap kilogram rempah-rempah itu adalah ....
   a. Rp. 14.250,00
   b. Rp. 18.250,00
   c. Rp. 28.250,00
   d. Rp. 28.500,00
5. Seorang pedagang telur membeli 150 butir telur seharga Rp. 650,00 / butir. Dalam perjalanan ada 12 butir telur yang pecah. Agar memperoleh keuntungan Rp. 12.900,00. pedagang itu harus menjual tiap butri telur seharga ....
   a. Rp. 680,00
   b. Rp. 740,00
   c. Rp. 775,00
   d. Rp. 800,00

II. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Pak Darsono membeli 3 peti jeruk yang setiap petinya berisi 10 kg jeruk dengan harga Rp. 45.000,00 per peti. Jika jeruk tersebut dijual laku Rp. 5.000,00/kg, berapa keuntungan pedagang tersebut?
2. Pak Karto membeli dua macam beras masing-masing sebanyak 40 kg dengan harga Rp. 2.500,00 per kg dan 25 kg dengan harga Rp. 2.800,00 per kg. Kedua jenis beras tersebut dicampur dan dijual dengan harga Rp. 3.000,00 per kg.. Hitunglah keuntungan / kerugian Pak Karto!
3. Pak Anton menjual tanah yang dimilikinya seharga Rp. 27.750.000,00. Karena jual beli itu menggunakan jasa makelar, maka Pak Anton memberikan uang sebesar Rp. 875.000,00 kepada makelar yang membantu. Berapakah harga beli tanah tersebut jika dari jual beli tersebut Pak Anton mendapat untung Rp. 7.750.000,00?

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Keterangan		
				M	SM	S
1.	Menjelaskan pengertian harga beli, harga jual, untung dan rugi.	Siswa dapat : - Menentukan harga beli, harga jual dalam per-dagangan. - Menjelaskan keuntungan dan kerugian dalam per-dagangan.	Tika membeli sepeda dengan harga Rp. 450.000,00 dam dijual kembali mendapat kerugian 10%. Berapa harga jual.	✔		
2.	Mengubah bentuk pecahan, desimal dan persen.	Siswa dapat : - Mengubah pecahan ke bentuk persen. - Mengubah pecahan ke bentuk desimal. - Mengubah desimal ke pecahan.	$250\% + 0{,}4 - 1\frac{3}{5}$	✔		

Lampiran 7

LEMBAR TES FORMATIF 1

Mata Pelajaran	:	Matematika	Hari/Tanggal	:	Selasa, 6 Desember 2005
Kelas	:	VII/Gasal	Waktu	:	07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Seorang pedagang membeli 3 lusin buku tulis dengan harga Rp. 1.000,00 perbuah 1 lusin buku itu dijual dengan harga Rp. 1.500,00 perbuah, sisanya dijual Rp. 700,00 perbuah. Hitung untung atau rugi !

2. Tentukan pecahan desimal menjadi persen
   $\frac{1}{3}$ = ...

3. Seorang pedagang buah-buahan membeli 100 buah durian seharga Rp. 250.000,00. kemudian 60 buah durian terjual dengan harga Rp. 2.700,00 perbuah dan sisanya terjual dengan harga Rp. 1.500,00 perbuah. Hitunglah persentase untung atau rugi !

4. Seorang pedagang sepeda membeli 5 buah sepeda bekas dengan harga Rp. 185.000,00. Biaya perbaikan Rp. 5.000,00 tiap sepeda. Kemudian sepeda itu dijual lagi dan mengalami rugi $14\frac{2}{7}$%. Tentukan harga penjualan seluruh sepeda tersebut !

5. Pak Dodi menjual mobil seharga Rp. 14.000.000,00. Setelah dihitung ia mendapat rugi $12\frac{1}{2}$ %. Hitunglah harga pembelian mobil tersebut !

Lampiran 8

LEMBAR JAWAB FORMATIF 1

Mata Pelajaran	:	Matematika	Nama	:
Kelas	:	VII/Gasal	No. Absen	:

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN DAN PERSKORAN TES FORMATIF 1

1. Pembelian 1 lusin = 12 buah
   3 x 12 x Rp 1.000,00 = Rp. 36.000,00
   Dijual = (1 x 12 x Rp. 1.500,00) + (2 x 12 x Rp. 700,00)
   = Rp. 18.000,00 + Rp. 16.800,00
   = Rp. 34.800,00
   Jadi besarnya rugi = Rp. 36.000,00 – Rp. 34.800,00 = Rp. 1.200,00 10

2. $\frac{1}{3}$ = 0,33000 x 100%
   = 33,33% 10

3. Pembelian 100 buah durian Rp. 250.000,00
   Penjualan = 60 x Rp. 2.750,00 = Rp. 165.000,00
   = 40 x Rp. 1.500,00 = Rp 60.000,00
   Jadi harga jual seluruhnya Rp. 225.000,00
   Maka rugi Rp. 250.000,00 – Rp. 225.000,00 = Rp. 25.000,00
   Persentase rugi = $\frac{Rp\ 25.000,00}{Rp\ 250.000,00}$ x 100% = 10%. 10

4. Beli 5 sepeda Rp. 185.000,00
   Biaya perbaikan 5 x Rp. 5.000,00 = Rp. 25.000,00
   Modal yang dikeluarkan Rp. 185.000,00 + Rp. 25.000,00 = Rp. 210.000,00
   Rugi $17\frac{2}{7}\%$ = $\frac{14\frac{2}{7}}{100}$ x Rp. 210.000,00
   = Rp. 30.000,00
   Jadi penjualan Rp. 210.000,00 – Rp. 30.000,00 = Rp. 180.000,00 10

5. Harga jual dalam persen = 100% 10
   Rugi dalam persen = $12\frac{1}{2}\%$
   Harga jual dalam persen 100% - $12\frac{1}{2}\%$ = $87\frac{1}{2}\%$
   Jadi harga pembelian mobil
   $\frac{100}{87\frac{1}{2}}$ x Rp. 14.000.000,00 = $\frac{8}{7}$ x Rp. 14.000.000,00 ———— 50
   = Rp. 16.000.000,00

Nilai 50 : 5 = 10

Lampiran 11

LEMBAR SOAL PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Mata Pelajaran	: Matematika	Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Desember 2005
Kelas	: VII/Gasal	Waktu	: 07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Seorang pedagang membeli 80 butir telur dengan harga Rp. 225,00 perbutir. Separuhnya dijual dengan harga Rp. 275,00 dan sisanya dijual dengan harga Rp. 200,00 perbutir. Hitunglah untung atau rugi !

2. Tentukan pecahan desimal menjadi persen !
   $\frac{1}{3} = ...$

3. Harga pembelian sebuah barang Rp. 2.500,00 dan harga penjualannya Rp. 3.000,00. Tentukan persentase untung atau rugi !

4. Sebuah toko membeli 20 buah buku tulis dengan harga Rp. 10.500,00. Kemudian buku itu dijual dengan mendapat untung $33\frac{1}{3}$%. Tentukan harga penjualan tiap buku !

5. Harga penjualan 6 kaleng susu dengan untung 10% adalah Rp. 26.400,00. Berapa harga pembelian tiap kaleng susu !

Lampiran 12

LEMBAR JAWABAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. Harga Pembelian = 80 x Rp. 225,00 = Rp. 18.000,00
   Harga Penjualan = (40 x Rp. 275,00) + (40 x Rp. 200,00)
   = Rp. 11.000,00 + Rp. 8.000,00
   = Rp. 19.000,00
   Jadi besarnya untung = Rp. 19.000,00 – Rp. 18.000,00 = Rp. 1.000,00

2. $\frac{2}{3}$ = 0,66000 x 100%
   = 66,67%

3. Harga beli : Rp. 2.500,00
   Harga jual : Rp. 3.000,00
   Maka untung Rp. 3.000,00 – Rp. 2.500,00 = Rp. 500,00
   Persentase untung = $\frac{Rp\,500,00}{Rp\,2.500,00}$ x 100% = 20%.

4. Beli 20 buku = Rp. 10.500,00
   Untung $33\frac{1}{3}$% dari Rp. 10.500,00
   = $\frac{100}{300}$ x Rp. 10.500,00
   Harga jual = Rp. 10.500,00 + Rp. 3.500,00
   = Rp. 14.000,00 : 20
   = Rp. 700,00

5. Harga jual dalam persen 100% + 10% = 110%
   Harga beli 6 kaleng susu = $\frac{100}{110}$ x Rp. 26.400,00
   = Rp. 24.000,00

Lampiran 13

TABEL PENGAMATAN PARTISIPASI SISWA DALAM KBM SIKLUS 1

Nama Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	Aritmetika Sosial
Sub Pokok Bahasan	:	Harga beli, jual, untung, dan rugi
Kelas / Semester	:	VII / I
Hari / Tanggal	:	Selasa, 6 Desember 2005
Jam ke	:	3 dan 4

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
1.	Ade Purwanti			✔	
2.	Anis Nurhidayati			✔	
3.	Armelia Agustin	✔			
4.	Ayu Wandiri			✔	
5.	Catur Wardani Sutiyono		✔		
6.	Desi Puji Rosati			✔	
7.	Dewi Krisnawati			✔	
8.	Dewi Sartika			✔	
9.	Dwi Putri Masitch			✔	
10.	Efi Suyanti	✔			
11.	Eka Risna Julyanti			✔	
12.	Fauziyah			✔	
13.	Fitriyani			✔	
14.	Iqnaul Masfufah			✔	
15.	Laelatul Maghfiroh			✔	
16.	Leni Suci Ati		✔		
17.	Lestari Ayu Abadi		✔		
18.	Maya Tamara		✔		
19.	Miatuhabbah		✔		
20.	Miftakhul Jannah			✔	
21.	Neli Saadah	✔			
22.	Nur Apriani			✔	

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
23.	Nurkhasanah A			✔	
24.	Nurlaeli Fauziah	✔			
25.	Qisti Amaliah			✔	
26.	Sinta Sri Lestari			✔	
27.	Siska Farnasiska			✔	
28.	Siti Mabruroh		✔		
29.	Siti Mubaedah		✔		
30.	Siti Nikhlawati	✔			
31.	Siti Nur Afiah		✔		
32.	Nurchasanah B		✔		
33.	Siti Nurfaizah			✔	
34.	Sri Yuli Yanti			✔	
35.	Suci Yuli Yanti	✔			
36.	Sugantih		✔		
37.	Sulastri		✔		
38.	Syarifatul Hidayah			✔	
39.	Turtisi			✔	
40.	Umi Mukhlisoh		✔		

Lampiran 14

TABEL IDENTIFIKASI KESALAHAN DAN RENCANA TIDAK LANJUT

Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Harga Pembelian dan Penjualan Untung dan Rugi.
Bentuk Soal	:	Uraian
Jumlah Soal	:	5 Butir
Jumlah Peserta	:	40 Siswa

No	Jenis Kesalahan	Presentase	Rencana Tindak Lanjut
1.	Tidak / kurang memahami soal : - Siswa tidak mengerti apa yang dikehendaki soal. - Siswa tidak mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.	06,10%	- Guru memberi soal yang sederhana dan konstekstual. Kemudian membimbing terhadap siswa yang mempunyai kesalahan.
2.	Rencana penyelesaian - Siswa tidak dapat menuliskan kalimat matematika dengan operasi hitung yang benar.	06,24%	- Guru menuliskan operasi hitung yang dimaksud oleh soal. Siswa menuliskan uraian yang dikehendaki soal.
3.	Pelaksanaan rencana - Siswa tidak dapat menyele-saikan soal dalam menghitung yang sesuai dengan aturan pengerjaan yang benar.	47,51%	- Ditunjukkan dan dibimbing cara menyelesaikan soal yang benar.
4.	Kesimpulan - Siswa tidak dapat menco-cokan kembali hasil pekerjaan dengan soal semula.	18,93%	- Guru menambah alokasi waktu dalam penyelesaian soal, karena alokasi waktu yang digunakan kurang.

Lampiran 15

TABEL PENGAMATAN OLEH GURU LAIN DALAM KBM
PADA SIKLUS I

Mata Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Harga Pembelian dan Penjualan Untung dan Rugi.
Kelas / Semester	:	VII / Gasal
Hari / Tanggal	:	Selasa, 6 Desember 2005
Jam ke	:	3 dan 4

No		Skala Partisipasi				Komentas / Saran
		A	B	C	D	
I	Pendahuluan					Siswa yang sering mengganggu atau membuat keributan dalam KBM sebaiknya diberi teguran dan motivasi serta diberikan soal yang agak berbeda dengan siswa yang lain.
	1. Apersepsi	✔	-	-	-	
	2. Motivasi	✔	-	-	-	
	3. Revisi	-	✔	-	-	
II	Pengembangan					
	4. Penguasaan materi	✔	-	-	-	
	5. Penggunaan metode	✔	-	-	-	
	6. Manajemen kelas	-	✔	-	-	
	7. Penukaran materi	-	✔	-	-	
	8. Menciptakan suasana belajar siswa aktif	-	✔	-	-	
III	Penerapan					
	9. Kesesuaian dengan TPK	✔	-	-	-	
	10. Pengamatan terhadap kemajuan siswa	-	✔	-	-	
IV	Penutup					
	11. Rangkuman	✔	-	-	-	
	12. Pemberian tugas	-	✔	-	-	

Keterangan :
A = Baik sekali
B = Baik
C = Cukup baik
D = Kurang

Lebaksiu, Desember 2005
Observer

D I A N A, S.Pd

Lampiran 16

DAFTAR KELOMPOK KELAS VII

PADA SIKLUS 2

Kelompok 1		Kelompok 2	
No	Nama	No	Nama
1	ADE PURWANTI	1	DESI PUJI ROSALI
2	DEWI KRISNAWATI	2	QISTI AMALIAH
3	LAELATUL MAGHFIROH	3	SUCI YULIYANTI
4	SITI NIKHLAWATI	4	MIFTAKHUL JANAH
5	UMI MUKHLISOH	5	DWI PUTRI MASITOH
No	Kelompok 3	No	Kelompok 4
1	EKA RISNA JULYANTI	1	SINTA SRI LESTARI
2	NUR LAELI FAUZIZAH	2	MIATUHABBAH
3	SITI MABRUROH	3	TURTISI
4	SITI NUR FAIZAH	4	EFI SUYANTI
5	SYARIFATUL HIDAYAH	5	CATUR WARDANI S
No	Kelompok 5	No	Kelompok 6
1	NELI SAADAH	1	SUGANTIH
2	SISKA FARMASISKA	2	ANIS NURHIDAYATI
3	ARMELIA AGUSTIN	3	AYU WULANDARI
4	NUR KHASANAH A	4	IQNAUL MASFUFAH
5	SULASTRI	5	LESTARI AYU ABADI
No	Kelompok 7	No	Kelompok 8
1	SITI NUR AFIAH	1	LENI SUCIATI
2	FAUZIYAH	2	NUR KHASANAH B
3	DEWI SARTIKA	3	MUBABDAH
4	MAYA TAMARA	4	DWI PUTRI MASITOH
5	SRI YULI LESTARI	5	NUR APRIANI

Berdasarkan nilai

Lampiran 18

LEMBAR KERJA SISWA PADA SIKLUS 2

Menentukan harga pembelian atau harga penjualan berdasarkan persentase untung atau rugi yang diketahui

Contoh :
Suatu barang dibeli dengan harga Rp. 12.500,00. Jika dijual dengan mendapat kerugian 20%, maka harga penjualannya adalah ....
Penyelesaian:

Harga Pembelian	=	Rp. 12.500,00
Kerugian	=	20%
	=	$\frac{20}{100}$ x Rp. 12.500,00
	=	Rp. 2.500,00
Harga Penjualan	=	harga pembelian – rugi
	=	Rp. 12.500,00 – Rp. 2.500,00
	=	Rp. 10.000,00

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pak Anwar membeli 1 lusin pensin seharga Rp. 10.800,00. Kemudian pensil-pensil itu dijual Rp. 1.200,00/buah. Berapa persen keuntungan Pak Anwar?
2. Harga pembelian suatu barang Rp. 6.000,00. Jika harga penjualan Rp. 4.500,00, maka tentukan persentase kerugiannya?
3. Bu Ida membeli satu lusin pensin seharga Rp. 10.800,00. Kemudian pensil-pensil itu dijual Rp. 1.200.000/buah. Berapa persentase keuntungan yang diperoleh Bu Ida?

LATIHAN

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Suatu barang dibeli dengan harga Rp. 3.000,00 dan dijual dengan harga Rp. 3.600,00. Maka pernyataan di bawah ini yang benar adalah ....
   a. untung 20%
   b. rugi 20%
   c. untung 30%
   d. rugi 30%
2. Dian membeli suatu barang seharga Rp. 45.000,00 dan dijual lagi dengan harga Rp. 48.150,00, maka Dian mendapatkan keuntungan sebesar ....
   a. 4% c. 7%
   b. 5% d. 7,5%
3. Harga penjualan suatu barang Rp. 10.000,00. Jika barang tersebut dijual dengan mendapat untung 25%, maka harga pembeliannya ....
   a. Rp. 7.500,00
   b. Rp. 8.000,00
   c. Rp. 11.000,00
   d. Rp. 12.000,00

4. Prita membeli satu kodi taplak seharga Rp. 250.000,00, kemudian dijual lagi dengan harga Rp. 11.000,00 / buah. Kerugiannya sebesar ....
   a. 7% c. 20%
   b. 10% d. 22,5%
5. Harga 1 lusin penghapus Rp. 6.000,00, lalu dijual dengan mengambil untung 10%. Maka harga penjualan rata-rata per buah adalah ....
   a. Rp. 500,00
   b. Rp. 530,00
   c. Rp. 550,00
   d. Rp. 600,00
6. Mira menjual giwangnya seharga Rp. 1.125.000,00. Jika dari penjualan giwangnya itu ia rugi 25%, maka harga pembeliannya adalah ....
   a. Rp. 1.350.000,00
   b. Rp. 1.375.000,00
   c. Rp. 1.425.000,00
   d. Rp. 1.500.000,00
7. Dono membeli baju seharga Rp. 80.000,00. Barang tersebut dijual dengan mendapat kerugian sebesar 6%, maka harga jualnya ....
   a. Rp. 70.200,00
   b. Rp. 75.200,00
   c. Rp. 76.000,00
   d. Rp. 78.000,00
8. Pak Bijaktama membeli sepeda motor seharga Rp. 5.750.000,00 Sepeda motor itu dimodifikasi di bengkel menghabiskan dana Rp. 25.000,00. Jika sepeda motor dijual lagi dengan mendapat untung 2,5%, maka harga penjualannya adalah ....
   a. Rp. 6.150.000,00
   b. Rp. 6.250.000,00
   c. Rp. 6.300.000,00
   d. Rp. 6.450.000,00
9. Harga pembelian satu lusin kaos kaki Rp. 38.400,00, kemudian dijual dengan mendapat untung 12,5%. Harga penjualan 1 buah kaos kaki adalah ....
   a. Rp. 3.300,00
   b. Rp. 3.500,00
   c. Rp. 3.600,00
   d. Rp. 3.750,00
10. Persentase keuntungan terhadap harga pembelian adalah ....
   a. $\frac{untung}{harga\ penjualan} x100\%$
   b. $\frac{untung}{harga\ pembelian} x100\%$
   c. $\frac{harga\ pembelian}{harga\ penjualan} x100\%$
   d. $\frac{harga\ penjualan}{harga\ pembelian} x100\%$

II. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Ibu Anita membeli satu lusin sapu tangan seharga Rp. 30.000,00. Kemudian ia menjualnya lagi seharga Rp. 3.500,00 tiap buah. Hitunglah persentase keuntungan/kerugian Ibu Anita!
2. Pak Budi menjual jam tangan dengan harga Rp. 121.000,00 dan mendapat uang sebesar 10%. Berapa harga pembeliannya?
3. Koperasi Makmur membeli 1 kodi sarung seharga Rp. 1.000.000,00. Jika koperasi menghendaki untung 15%, berapa rupiahkah harga penjualan sebuah sarung?

Lampiran 19

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF 2

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Keterangan		
				M	SM	S
1.	Menjelaskan pengertian persentase untung	Siswa dapat : - Menentukan keuntungan harga penjualan dan pembelian.	Harga penjualan suatu barang Rp. 7.000,00. Jika harga pembelian-nya Rp. 5.000,00, hitunglah persen keuntungan terhadap harga pembeliannya?	✔		
2.	Menjelaskan pengertian kerugian.	Siswa dapat : - Menjelaskan persentase kerugian dari penjualan dan pembelian.	Harga pembelian suatu barang Rp. 6.000,00. Jika harga penjualan Rp. 4.500,00, maka tentukan persentase kerugiannya!			✔
3.	Menjelaskan harga pembelian atau penjualan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang sudah diketahui.	Siswa dapat : - Mengetahui harga pembelian dan penjualan berdasarkan persentase keuntungan dan kerugian.	Suatu barang dibeli dengan harga Rp. 12.500,00. Jika dijual dengan mendapat kerugian 20%, maka harga penjualannya adalah ...	✔		

Lampiran 20

LEMBAR TES FORMATIF 2

Mata Pelajaran	: Matematika	Hari/Tanggal	:
Kelas	: VII/Gasal	Waktu	: 07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Sebuah pabrik mainan membuat 100 buah boneka dengan biaya Rp. 5.000.000,00 Mainan itu kemudian dijual dan mendapat untung $12\frac{1}{2}$%. Tentukan harga jualnya !

2. Tentukan harga jual jika pembelian Rp. 650,00 dan rugi Rp. 100,00 !

3. Seorang pedagang telur menjualk 100 butir telur seharga Rp. 22.500,00. Ternyata ia mendapat kerugian 10%.

4. Tentukan harga beli jika diketahui harga jual Rp. 9.000,00 dan mendapat untung $12\frac{1}{2}$% !

5. Tentukan harga jual jika diketahui harga beli Rp. 7.200,00 dan mendapat untung $12\frac{1}{2}$% !

Lampiran 21

LEMBAR JAWAB FORMATIF 2

Mata Pelajaran	:	Matematika	Nama	:
Kelas	:	VII/Gasal	No. Absen	:

Lampiran 22

KUNCI JAWABAN DAN PERSKORAN TES FORMATIF 2

1. Mainan 1000 buah = Rp. 5.000.000,00

   Untung = Rp. 5.000.000,00 x 12 $\frac{1}{2}$ %

   = Rp. 625.000,00

   = Rp. 5.000.000,00 + Rp. 625.000,00

   Jadi harga jual = Rp. 5.625.000,00 10

2. Harga jual = Rp. 650,00 – Rp. 100,00

   = Rp. 550,00 10

3. 100 butir Rp. 22.500,00 rugi 10%

   = Rp. 22.500,00 x $\frac{10}{100}$ %

   = Rp. 2.250,00

   Harga beli = Rp. 22.500,00 – Rp. 2.250,00

   = Rp. 20.250,00 10

4. Harga beli = Rp. 9.000,00 x 12 $\frac{1}{2}$ %

   = Rp. 1.125,00

   = Rp. 9.000,00 – Rp. 1.125,00

   = Rp. 7.875,00 10

5. Harga jual = Rp. 7.200,00 x 12 $\frac{1}{2}$ % 10

   = Rp. 7.200,00 + Rp. 900,00

   = Rp. 8.100,00

50

Nilai 50 : 5 = 10

Lampiran 24

LEMBAR SOAL PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Mata Pelajaran	:	Matematika	Hari/Tanggal	:	
Kelas	:	VII/Gasal	Waktu	:	07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Tentukan harga jual jika pembelian Rp. 1.500,00 dan untung Rp. 150,00 !

2. Pak Amir membeli mobil bekas seharga Rp. 2.000.000,00. mobil tersebut diperbaiki dengan biaya Rp. 500.000,00, kemudian dijual dan rugi 10%. Hitunglah harga penjualan mobil itu !

3. Tentukan harga pembelian jika diketahui harga jual Rp. 7.500,00 dan untung 25% !

4. Seorang pedagang buah-buahan yang menjual durian Rp. 2.000,00 perbuah ternyata menderita rugi 20%. Berapakah harga pembelian durian tersebut ?

5. Tentukan harga beli jika diketahui harga jual Rp. 5.400,00 dan rugi 10% !

Lampiran 25

LEMBAR JAWABAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. Harga beli Rp. 1.500,00, untung Rp. 150,00
   Harga jual = Rp. 1.500,00 + Rp. 150,00
   = Rp. 1.650,00

2. Mobil harga Rp. 2.000.000,00
   Perbaikan Rp. 500.000,00
   Rugi Rp. 10%
   Harga jual = Rp. 2.000.000,00 + Rp. 500.000,00
   = Rp. 2.500.000,00 x 10%
   = Rp. 250.000,00
   Maka harga jual = Rp. 2.500.000,00 – Rp. 250.000,00
   = Rp. 2.250.000,00

3. Harga pembelian = Harga jual – untung
   Harga jual Rp. 7.500,00 x $\frac{25}{100}$% = Rp. 1.875,00
   Harga pembelian = Rp. 7.500,00 – Rp. 1.875,00
   = Rp. 5.625,00

4. Jual durian Rp. 2.000,00 Rugi 20%
   Harga jual = Rp. 2.000,00 x 20% = Rp. 400,00
   = Rp. 2.400,00
   Jadi harga pembelian Rp. 2.400,00

5. Harga jual Rp. 5.400,00 Rugi 20%
   = Rp. 5.400,00 x $\frac{10}{100}$%
   = Rp. 540,00
   Jadi harga beli = Rp. 5.400,00 – Rp. 540,00
   = Rp. 4.860,00

Lampiran 26

TABEL PENGAMATAN PARTISIPASI SISWA DALAM KBM SIKLUS 2

Nama Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	Aritmetika Sosial
Sub Pokok Bahasan	:	Persentase harga jual dan harga beli
Kelas / Semester	:	VII / I
Hari / Tanggal	:	Selasa, 13 Desember 2005
Jam ke	:	3 dan 4

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
1.	Ade Purwanti			✔	
2.	Anis Nurhidayati			✔	
3.	Armelia Agustin			✔	
4.	Ayu Wandiri			✔	
5.	Catur Wardani Sutiyono		✔		
6.	Desi Puji Rosati			✔	
7.	Dewi Krisnawati			✔	
8.	Dewi Sartika			✔	
9.	Dwi Putri Masitch			✔	
10.	Efi Suyanti			✔	
11.	Eka Risna Julyanti			✔	
12.	Fauziyah			✔	
13.	Fitriyani			✔	
14.	Iqnaul Masfufah			✔	
15.	Laelatul Maghfiroh			✔	
16.	Leni Suci Ati		✔		
17.	Lestari Ayu Abadi		✔		
18.	Maya Tamara		✔		
19.	Miatuhabbah		✔		
20.	Miftakhul Jannah			✔	
21.	Neli Saadah	✔			
22.	Nur Apriani			✔	

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
23.	Nurkhasanah A			✔	
24.	Nurlaeli Fauziah	✔			
25.	Qisti Amaliah			✔	
26.	Sinta Sri Lestari			✔	
27.	Siska Farnasiska			✔	
28.	Siti Mabruroh		✔		
29.	Siti Mubaedah		✔		
30.	Siti Nikhlawati	✔			
31.	Siti Nur Afiah			✔	
32.	Nurchasanah B		✔		
33.	Siti Nurfaizah			✔	
34.	Sri Yuli Yanti			✔	
35.	Suci Yuli Yanti			✔	
36.	Sugantih		✔		
37.	Sulastri			✔	
38.	Syarifatul Hidayah			✔	
39.	Turtisi			✔	
40.	Umi Mukhlisoh		✔		

Lampiran 27

TABEL IDENTIFIKASI KESALAHAN DAN
RENCANA TIDAK LANJUT

Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Persentase Untung dan Rugi
Bentuk Soal	:	Uraian
Jumlah Soal	:	5 Butir
Jumlah Peserta	:	40 Siswa

No	Jenis Kesalahan	Presentase	Rencana Tindak Lanjut
1.	Tidak / kurang memahami soal : - Siswa tidak mengerti apa yang dikehendaki soal. - Siswa tidak mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.	05,06%	- Guru memberi soal yang sederhana dan konstekstual. Kemudian membimbing terhadap siswa yang mempunyai kesalahan.
2.	Rencana penyelesaian - Siswa tidak dapat menuliskan kalimat matematika dengan operasi hitung yang benar.	05,12%	- Guru menuliskan operasi hitung yang dimaksud oleh soal. Siswa menuliskan uraian yang dikehendaki soal.
3.	Pelaksanaan rencana - Siswa tidak dapat menyele-saikan soal dalam menghitung yang sesuai dengan aturan pengerjaan yang benar.	44,35%	- Ditunjukkan dan dibimbing cara menyelesaikan soal yang benar.
4.	Kesimpulan - Siswa tidak dapat menco-cokan kembali hasil pekerjaan dengan soal semula.	15,75%	- Guru menambah alokasi waktu dalam penyelesaian soal, karena alokasi waktu yang digunakan kurang.

Lampiran 28

TABEL PENGAMATAN OLEH GURU LAIN DALAM KBM
PADA SIKLUS II

Mata Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Persentase Untung dan Rugi
Kelas / Semester	:	VII / Gasal
Hari / Tanggal	:	Selasa, 13 Desember 2005
Jam ke	:	3 dan 4

No		Skala Partisipasi				Komentas / Saran
		A	B	C	D	
I	Pendahuluan					Siswa yang sering mengganggu atau membuat keributan dalam KBM sebaiknya diberi teguran dan motivasi serta diberikan soal yang agak berbeda dengan siswa yang lain.
	1. Apersepsi	✔	-	-	-	
	2. Motivasi	✔	-	-	-	
	3. Revisi	-	✔	-	-	
II	Pengembangan					
	4. Penguasaan materi	✔	-	-	-	
	5. Penggunaan metode	✔	-	-	-	
	6. Manajemen kelas	-	✔	-	-	
	7. Penukaran materi	-	✔	-	-	
	8. Menciptakan suasana belajar siswa aktif	-	✔	-	-	
III	Penerapan					
	9. Kesesuaian dengan TPK	✔	-	-	-	
	10. Pengamatan terhadap kemajuan siswa	-	✔	-	-	
IV	Penutup					
	11. Rangkuman	✔	-	-	-	
	12. Pemberian tugas	-	✔	-	-	

Keterangan :
A = Baik sekali
B = Baik
C = Cukup baik
D = Kurang

Lebaksiu, Desember 2005
Observer

D I A N A, S.Pd

Lampiran 29

DAFTAR KELOMPOK KELAS VII

PADA SIKLUS 3

Kelompok 1		Kelompok 2	
No	Nama	No	Nama
1	DWI PUTRI MASITOH	1	IQNAUL MASFUFAH
2	LESTARI AYU ABADI	2	SITI MABRUROH
3	NUR KHASANAH A	3	DESI PUJI ROSALI
4	SITI NURFAIZAH	4	SULASTRI
5	EFI SUYANTI	5	NUR LAELI FAUZIAH
No	Kelompok 3	No	Kelompok 4
1	FITRIYANI	1	EKA RISNA JULYANTI
2	AYU WULANDARI	2	DEWI SARTIKA
3	SRI YULI ASTUTI	3	ANIS NURHIDAYATI
4	TURTISI	4	FAUZIYAH
5	SITI NIKHLAWATI	5	SISKA FARMASISKA
No	Kelompok 5	No	Kelompok 6
1	LENI SUCI ATI	1	CATUR WARDANI S
2	SINTA SRI LESTARI	2	NUR APRIYANI
3	SYARIFATUL HIDAYAH	3	SUCI YULIYANTI
4	NUR KHASANAH B	4	UMI MUKHLISOH
5	QISTI AMALIYAH	5	MAYA TAMARA
No	Kelompok 7	No	Kelompok 8
1	DEWI KRISNAWATI	1	ARMELIA AGUSTIN
2	SITI MUBAEDAH	2	MIA TUHABBAH
3	SITI NUR AFIAH	3	MIFTAKHUL JANAH
4	NELI SAADAH	4	SUGANTIH
5	ADE PURWANTI	5	LAELATUL MAGHFIROH

Berdasarkan Kolaburasi

Lampiran 31

LEMBAR KERJA SISWA PADA SIKLUS 3

RANGKUMAN MATERI

RABAT (DISKON), BRUTO, TARA DAN NETTO

1. Rabat (Diskon)

Arti rabat (diskon) adalah potongan harga.

Contoh :

Menjelang lebaran Toko "Gumika" memberikan diskon 15% untuk semua jenis dagangannya. Jika Faiz membeli sepatu seharga Rp. 120.000,00, berapa dia harus membayar?

Penyelesaian:

Harga sebelum diskon = Rp. 120.000,00

Diskon 15% = $\frac{15}{100}$ x Rp. 120.000,00

= Rp. 18.000,00

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pak Baskoro membelia sebuah bak penampung air seharga Rp. 1.050.000,00. Jika Baskoro memperoleh diskon 7,5%, berapa Pak Baskoro harus membayar?
2. Toko "Sakura" memberikan potongan harga sebesar 10% untuk gaun malam dan 15% untuk busana lainnya. Jika Melisa membeli 2 buah gaun malam masing-masing seharga Rp. 210.000,00 dan sebuah T-shirt seharga Rp. 70.000,00, berapakah Melisa harus membayar?
3. Isilah tabel berikut!

	Harga Sebelum Diskon	Diskon	Harga Sekolah Diskon
a.	Rp. 320.000,00	27,5%	.....
b.	Rp. 130.000,00	15%	.....
c.	.....	20%	Rp. 144.000,00
d.	Rp. 550.000,00	.....	Rp. 451.000,00

LATIHAN

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Andi membeli sepatu seharga Rp. 30.000,00. Jika ia memperoleh diskon sebesar 15%, maka Andi harus membayar sepatu tersebut sebesar ....
   a. Rp. 24.500,00
   b. Rp. 25.500,00
   c. Rp. 26.500,00
   d. Rp. 28.500,00
2. Pak Dadang membeli sebuah ikat pinggang seharga Rp. 15.000,00, sebuah tas seharga Rp. 25.000,00 dan sebuah kaos seharga

Rp. 20.000,00. Jika Pak Dadang memperoleh diskon sebesar 15%, maka dia harus membayar sebesar ....

a. Rp. 50.000,00
b. Rp. 51.000,00
c. Rp. 56.000,00
d. Rp. 60.000,00

3. Jika bruto suatu barang 75 kg dan nettonya 72 kg maka taranya ....

a. 2% c. 4%
b. 3% d. %

4. Sebuah toko jamu membeli 3 karung kunyit dengan harga Rp. 125.000,00 per karung. Pada setiap karung tertera bruto 100 kg dan tara 2 kg. Bila pemilik toko tersebut menjual kunyitnya secara eceran dengan harga Rp. 1.400,00 per kg dan karungnya dijual laku sebesar Rp. 1.000,00 per buah, keuntungan toko tersebut adalah .....

a. Rp. 37.600,00
b. Rp. 39.600,00
c. Rp. 47.600,00
d. Rp. 49.600,00

5. Seorang pedagang membeli satu karung gula pasir dengan berat seluruhnya 100 kg dan tara 2%. Jika harga 1 kg gula pasir Rp. 4.600,00 harga yang harus dibayar pedagang itu adalah ....

a. Rp. 451.900,00
b. Rp. 451.800,00
c. Rp. 450.600,00
d. Rp. 450.600,00

6. Pak Marsusi membeli 3 peti jeruk dengan berat masing-masing 30 kg dan tara 5%. Jika harga tiap kg jeruk Rp. 4.000,00 maka Pak Marsusi harus membayar sebesar ....

a. Rp. 337.500,00
b. Rp. 339.000,00
c. Rp. 341.000,00
d. Rp. 342.000,00

7. Mulia menabung di Bank sebesar Rp. 4.500.000,00. Jika Bank memberi bunga sebesar 18% setahun, maka besarnya bunga yang diperoleh Mulia pada 3 bulan pertama adalah ....

a. Rp. 202.500,00
b. Rp. 203.500,00
c. Rp. 205.500,00
d. Rp. 205.500,00

8. Andreas menabung di Bank sebesar Rp. 500.000,00 dengan mendapat bunga 16% setahun. Setelah jangka waktu tertentu ia memperoleh bunga Rp.20.000,00. Lama Andreas menabung adalah .....

a. 6 bulan c. 3 bulan
b. 4 bulan d. 2 bulan

9. Fitria meminjam uang di KUD sebesar Rp. 2.000.000,00 dengan bunga 1% per bulan dari uang yang dipinjam. Ia bermaksud mengangsur sebanyak 20 kali. Maka angsuran setiap bulannya adalah ....

a. Rp. 110.000,00
b. Rp. 120.000,00
c. Rp. 210.000,00
d. Rp. 220.000,00

10. Bintang membeli sebuah mobil seharga Rp. 103.000.000,00 dan dikenakan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10%. Maka Bintang harus membayar mobil tersebut sebesar ....

a. Rp. 123.000.000,00
b. Rp. 111.300.000,00
c. Rp. 110.300.000,00
d. Rp. 113.300.000,00

II. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Nurlela membeli 5 buku tulis masing-masing seharga Rp. 1.200,00 : 2 penghapus @ Rp. 1.000,00 dan 2 pen @ Rp. 5.500,00. Jika toko memberikan diskon sebesar 5%, berapa rupiah Nurlela harus membayar?
2. Pak Surya menyimpan uangnya di Bank sebesar Rp. 1.200.000,00. Jika Bank memberi bunga 12% per tahun, hitunglah besar Pak Surya setelah 8 bulan pertama!
3. Yulia membeli 1 drum minyak goreng seharga Rp. 2.500.000,00. Pada drum tertulis 500 kg dan tara 1%. Berapa keuntungan Yuliua jika minyak itu dijual lagi seharga Rp. 5.400,00 per kg dan drumnya dijual laku Rp. 25.000,00?

Lampiran 32

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF 3

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Keterangan		
				M	SM	S
1.	Menjelaskan pengertian rabat, bruto, tara dan netto.	Siswa dapat : - Menentukan harga potongan atau diskon, tara dan netto.	Menjelang lebaran toko “Gumika” memberikan diskon 15% untuk semua jenis dagangannya. Jika Faiz membeli sepatu seharga Rp. 120.000,00, berapa dia harus membayar?	✔		
2.	Menjelaskan pengertian bunga tabungan dan pajak.	Siswa dapat : - Menentukan bunga tabungan dan pajak.	Pak Arifin menabung di salah satu Bank sebesar Rp. 100.000,00 dengan bunga tunggal 12% setahun. Jika setelah 8 bulan tabungan Pak Arifin diambil, berapa rupiahkah uang yang beliau terima?			✔

Lampiran 33

LEMBAR TES FORMATIF 3

Mata Pelajaran	: Matematika	Hari/Tanggal	:
Kelas	: VII/Gasal	Waktu	: 07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Tentukan nilai tara jika bruto $71\frac{1}{2}$ dan netto 70 kg !

2. Hitung harga yang harus dibayar, jika harga barang Rp 9.500,00 rabat 18% !

3. Harga penjualan 50 liter bensi premium Rp. 60.000,00 dengan mendapat untung Rp. 10.000,00. Berapa harga pembelian tiap liter bensin premium tersebut ?

4. Ibu Susi menyimpan uang disebut Bank sebesar Rp. 1.500.000,00 dengan bunga tunggal dan suku bunga 15% setahun. Tentukan bunga yang diperoleh Ibu Susi pada akhir tahun pertama !

5. Tentukan harga barang yang harus dibayar jika harga barang Rp. 8.500,00 dan rabat 15% !

Lampiran 34

LEMBAR JAWAB FORMATIF 3

Mata Pelajaran	:	Matematika	Nama	:
Kelas	:	VII/Gasal	No. Absen	:

Lampiran 35

KUNCI JAWABAN DAN PERSKORAN TES FORMATIF 3

1. Tara = $71\frac{1}{2}$ kg – 70 kg

   = $1\frac{1}{2}$ kg 10

2. Harga Rp. 9.500,00

   Diskon 18% = $\frac{18}{100}$ x Rp. 9.500,00

   = Rp. 1.710,00

   Jadi yang harus dibayar = Rp. 9.500,00 – Rp. 1.710,00

   = Rp. 7.790,00 10

3. Harga beli = Rp. 60.000,00 – Rp. 10.000,00

   = $\frac{Rp\,50.000,00}{50\ liter}$

   1 liter = Rp. 1.000,00 10

4. Tabungan Rp. 1.500.000,00

   = 1 x $\frac{15}{100}$ x Rp. 1.500.000,00

   = Rp. 225.000,00 10

5. Harga barang Rp. 8.500,00 10

   Diskon 15% = $\frac{15}{100}$ x Rp. 8.500,00

   = Rp. 1.275,00

50

Nilai 50 : 5 = 10

Lampiran 37

LEMBAR SOAL PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Mata Pelajaran	: Matematika	Hari/Tanggal	:
Kelas	: VII/Gasal	Waktu	: 07.30 – 09.30 WIB

PETUNJUK UMUM :

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawab yang telah tersedia !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada guru !

Soal :

1. Sebuah toko menjual celana Jeans seharga Rp. 15.000,00 dan memberi rabat (diskon) 20%. Berapakah kita harus membayar bila membeli 1 potong celanana ?

2. Hitunglah yang harus dibayar bila harga barang Rp. 7.500,00 rabat 10% !

3. Irham membeli celana panjang Rp. 25.000,00 kemeja Rp. 15.500,00 dan sepatu Rp. 47.500,00 ia mendapat rabat 12%. Berapakah Irham harus membayar ?

4. Harga barang Rp. 10.000,00 rabat $12\frac{1}{2}$. Hitung barang yang harus dibayar !

5. Seseorang menyimpan uang di Bank sebesar Rp. 2.000.000,00 dengan suku bunga 18% setahun dengan bungga tunggal.
   Tentukan besar bunga :
   5.1 Pada akhir bulan pertama
   5.2 Pada akhir catur wulan pertama
   5.3 Pada akhir bulan keenam
   5.4 Pada akhir tahun kedua

Lampiran 38

LEMBAR JAWABAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. Harga celana Jeans Rp. 15.000,00

   Diskon 20% = $\frac{20}{100}$ x Rp. 15.000,00

   = Rp. 3.000,00

   Jadi yang harus dibayar = Rp. 15.000,00 – Rp. 3.000,00

   = Rp. 12.000,00

2. Harga barang Rp. 7.500,00

   Diskon 10% = $\frac{10}{100}$ x Rp. 7.500,00

   = Rp. 750,00

   Jadi yang harus dibayar = Rp. 7.500,00 – Rp. 750,00

   = Rp. 6.750,00

3. Celana panjang = Rp. 25.000,00

   Kemeja = Rp. 15.500,00

   Sepatu = Rp. 47.500,00 +

   = Rp. 88.000,00

   Diskon 12% = $\frac{12}{100}$ x Rp. 88.000,00

   = Rp. 10.560,00

4. Harga barang Rp. 10.000,00

   Diskon 12 $\frac{1}{2}$ % = $\frac{12,5}{100}$ x Rp. 10.000,00

   = Rp. 1.250,00

   Jadi yang harus dibayar = Rp. 10.000,00 – Rp. 1.250,00

   = Rp. 8.750,00

5. 5.1 Akhir bulan pertama

   = $\frac{1}{12}$ x $\frac{18}{100}$ x Rp. 2.000.000,00

   = Rp. 30.000,00

   5.2 Akhir catur wulan pertama

   = $\frac{4}{12}$ x $\frac{18}{100}$ x Rp. 2.000.0000,00

   = Rp. 120.000,00

5.3 Akhir bulan keenam

$= \frac{6}{12} \text{ x } \frac{18}{100} \text{ x Rp. } 2.000.0000,00$

= Rp. 180.000,00

5.4 Akhir tahun kedua

$= 2 \text{ x } \frac{18}{100} \text{ x Rp. } 2.000.0000,00$

= Rp. 720.000,00

Lampiran 39

TABEL PENGAMATAN PARTISIPASI SISWA DALAM KBM SIKLUS 3

Nama Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	Aritmetika Sosial
Sub Pokok Bahasan	:	Rabat, Netto, Bruto dan Suku Bunga Bank
Kelas / Semester	:	VII / I
Hari / Tanggal	:	Kamis, 15 Desember 2005
Jam ke	:	6 dan 7

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
1.	Ade Purwanti			✔	
2.	Anis Nurhidayati			✔	
3.	Armelia Agustin			✔	
4.	Ayu Wandiri			✔	
5.	Catur Wardani Sutiyono		✔		
6.	Desi Puji Rosati			✔	
7.	Dewi Krisnawati			✔	
8.	Dewi Sartika			✔	
9.	Dwi Putri Masitch			✔	
10.	Efi Suyanti			✔	
11.	Eka Risna Julyanti			✔	
12.	Fauziyah			✔	
13.	Fitriyani			✔	
14.	Iqnaul Masfufah			✔	
15.	Laelatul Maghfiroh			✔	
16.	Leni Suci Ati		✔		
17.	Lestari Ayu Abadi		✔		
18.	Maya Tamara		✔		
19.	Miatuhabbah		✔		
20.	Miftakhul Jannah			✔	
21.	Neli Saadah			✔	
22.	Nur Apriani			✔	

No	Nama Siswa	Tingkat Partisipasi			Keterangan
		Acuh	Sedang	Aktif	
23.	Nurkhasanah A			✔	
24.	Nurlaeli Fauziah			✔	
25.	Qisti Amaliah			✔	
26.	Sinta Sri Lestari			✔	
27.	Siska Farnasiska			✔	
28.	Siti Mabruroh		✔		
29.	Siti Mubaedah			✔	
30.	Siti Nikhlawati	✔			
31.	Siti Nur Afiah			✔	
32.	Nurchasanah B			✔	
33.	Siti Nurfaizah			✔	
34.	Sri Yuli Yanti			✔	
35.	Suci Yuli Yanti			✔	
36.	Sugantih			✔	
37.	Sulastri			✔	
38.	Syarifatul Hidayah			✔	
39.	Turtisi			✔	
40.	Umi Mukhlisoh			✔	

Lampiran 40

TABEL IDENTIFIKASI KESALAHAN DAN
RENCANA TIDAK LANJUT

Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Tara, Bruto, Netto dan Bunga Bank
Bentuk Soal	:	Uraian
Jumlah Soal	:	5 Butir
Jumlah Peserta	:	40 Siswa

No	Jenis Kesalahan	Presentase	Rencana Tindak Lanjut
1.	Tidak / kurang memahami soal : - Siswa tidak mengerti apa yang dikehendaki soal. - Siswa tidak mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.	03,16%	- Guru memberi soal yang sederhana dan konstekstual. Kemudian membimbing terhadap siswa yang mempunyai kesalahan.
2.	Rencana penyelesaian - Siswa tidak dapat menuliskan kalimat matematika dengan operasi hitung yang benar.	04,08%	- Guru menuliskan operasi hitung yang dimaksud oleh soal. Siswa menuliskan uraian yang dikehendaki soal.
3.	Pelaksanaan rencana - Siswa tidak dapat menyele-saikan soal dalam menghitung yang sesuai dengan aturan pengerjaan yang benar.	40,16%	- Ditunjukkan dan dibimbing cara menyelesaikan soal yang benar.
4.	Kesimpulan - Siswa tidak dapat menco-cokan kembali hasil pekerjaan dengan soal semula.	10,55%	- Guru menambah alokasi waktu dalam penyelesaian soal, karena alokasi waktu yang digunakan kurang.

Lampiran 41

TABEL PENGAMATAN OLEH GURU LAIN DALAM KBM
PADA SIKLUS III

Mata Pelajaran	:	Matematika
Pokok Bahasan	:	ARITMETIKA SOSIAL
Sub Pokok Bahasan	:	Rabat, Bruto, Netto dan Bunga Bank
Kelas / Semester	:	VII / Gasal
Hari / Tanggal	:	Kamis, 15 Desember 2005
Jam ke	:	6 dan 7

No		Skala Partisipasi				Komentas / Saran
		A	B	C	D	
I	Pendahuluan					Siswa yang sering mengganggu atau membuat keributan dalam KBM sebaiknya diberi teguran dan motivasi serta diberikan soal yang agak berbeda dengan siswa yang lain.
	1. Apersepsi	✔	-	-	-	
	2. Motivasi	✔	-	-	-	
	3. Revisi	-	✔	-	-	
II	Pengembangan					
	4. Penguasaan materi	✔	-	-	-	
	5. Penggunaan metode	✔	-	-	-	
	6. Manajemen kelas	-	✔	-	-	
	7. Penukaran materi	-	✔	-	-	
	8. Menciptakan suasana belajar siswa aktif	-	✔	-	-	
III	Penerapan					
	9. Kesesuaian dengan TPK	✔	-	-	-	
	10. Pengamatan terhadap kemajuan siswa	-	✔	-	-	
IV	Penutup					
	11. Rangkuman	✔	-	-	-	
	12. Pemberian tugas	-	✔	-	-	

Keterangan :
A = Baik sekali
B = Baik
C = Cukup baik
D = Kurang

Lebaksiu, Desember 2005
Observer

D I A N A, S.Pd